



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN  
KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP UPAYA PENCAPAIAN *SUSTAINABLE  
DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) 2030 DI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Umi Yuliasih  
NPM 4316500191**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pancasakti Tegal  
2020**



PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP UPAYA PENCAPAIAN  
*SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)* 2030 DI PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN  
penelitian untuk skripsi

Oleh:

Umi yuliasih

NPM: 4316500191

Disetujui untuk ujian skripsi

Tanggal: 18 Juli 2020

Pembimbing 1

  
Budi Susetvo, S.E., M.si  
NIDN. 0623117101

Pembimbing 2

  
Dr. Dewi Indriyati, S.E., M.M  
NIDN. 0616038002

Mengetahui,  
Ka. Prodi Akuntansi

  
Aminul Fajri, S.E., M.si., Akt  
NIDN. 0602037002

#### PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Umi Yuliasih  
NPM : 4316500191  
Judul : Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Upaya Pencapaian *Sustainable Development Goals* (Sdgs) 2030 Di Perusahaan Pertambangan.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu  
Tanggal : 18 Juli 2020

Ketua Penguji



Dr. Dien Noviany Rahmatika S.E., M.M., Akt., C.A  
NIDN: 0628117502

Penguji I



Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt  
NIDN. 0602037002

Penguji II



Drs. Baihaqi Fanani, M.M., Akt  
NIDN. 0509086401

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt  
NIDN. 0602037002

## **MOTTO**

- Mengerjakan sesuatu yang disukai selama tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.
- Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh.
- Jadikan Allah SWT sebagai pendengar pertama saat kita dalam keadaan sulit.
- Orang tidak perlu tahu apa yang sedang kita keluhkan, biarkan kabar gembira saja yang mereka dengar.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati kuucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya, sholawat serta salam kuucapkan kepada Nabi Muhammad shallahu a'laihi wassallam. Skripsi kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Wahadi dan ibu Saudah.  
Terimakasih untuk semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, 3 kata untuk kalian I love you. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kalian, semoga Allah memberikan saya kesempatan terus berjuang untuk kebahagiaan kalian Aamiin.
2. Kedua orang tua dari mama, mbah kakung dan mbah putri.  
Terimakasih atas do'a dan perhatiannya. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kalian Aamiin.

3. Kakak tercinta mba ayu, adukku mei. Terimakasih atas do'a dan dukungan harapan yang besar untuk mencapai cita-cita yang diinginkan, selalu mengingatkan pada kebaikan yang membuatku tetap semangat dan saling

mendukung satu sama lain untuk kebahagiaan orang tua kita dan hal lainnya.

4. Sahabat-sahabatku, Hana, Tias Yuli terima kasih telah menerimaku apa adanya, yang memahami satu sama lain, bantuan kalian, dukungan kalian, candaan kalian. Semoga yang terbaik selalu menyertai kalian, semoga kita sukses bareng. Aamiin. Semoga kita bisa silaturahmi terus sampai kapanpun.
5. Teman-teman Akuntansi E tahun 2016. Teman-teman satu dosbing, terimakasih telah membantu atas ketidaktahuan saya saat bimbingan.
6. Almamater Universitas Pancasakti Tegal.

#### PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Umi Yuliasih

NPM : 4316500191

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Auditing

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**"Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Upaya Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 Di Perusahaan Pertambangan".**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiarasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 2020

Yang Menyatakan,



Umi Yuliasih

## ABSTRAK

Umi Yuliasih, 2020." Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Upaya Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 Di Perusahaan Pertambangan".

Isu tentang CSR *disclosure* telah mengalami peningkatan yang cukup pesat, dan menghasilkan manfaat yang beragam bagi masyarakat dan kinerja lingkungan pun memiliki banyak pengaruh yang positif jika dilakukan dengan prosedur yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan terhadap upaya pencapaian SDGs (2030) di perusahaan pertambangan.

Sample yang digunakan 62 perusahaan pertambangan dari populasi 678 perusahaan yang terdaftar di BEI, penentuan sample menggunakan metode *proposive sampling* dengan metode uji analisis regresi berganda melalui software SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y dan X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Hal ini ditunjukkan dari nilai uji t (uji parsial) masing-masing variabel X yaitu 0,000 dan 0,816, yang berarti nilai signifikansi variabel X1 di bawah taraf signifikan yaitu 0,025 yang berarti hipotesis di terima, nilai signifikansi X2 di atas 0,025 yang berarti hipotesis di tolak.

Kata kunci: CSR, kinerja lingkungan, SDGs.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat karunia dan hidayah-nya untuk kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Upaya Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 ”.**

Penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi program strata (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan, masukan dan kontribusi yang sangat besar dari segala pihak. Oleh karena itu di kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dien Noviyani Rahmatika, S.E, M.M, Akt, C.A, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancaskti Tegal.
2. Bapak Aminul Fajri, S.E, M.Si., Akt selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Budi Susetyo, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Ibu Dr. Dewi Indriasih , S.E , M.M, selaku Dosen Pembimbing II yang sudah membimbing dan memberikan masukan berupa saran dan memotivasi peneliti.

Kami menyadari bahwa skripsi penelitian untuk skripsi ini masih banyak kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik untuk kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna untuk informasi penulis selanjutnya dan pihak lain yang membutuhkan bahan penelitian ini.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	10
. A. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Teori Legitimasi.....	13
2. Teori Stakeholder.....	14
3. Keberlanjutan (Sustainability).....	14
4. Pembangunan Berkelanjutan (Sustainability Development).....	15
5. Sustainable Development Goals (SDGs).....	30
6. Corporate Social Responsibility (Tanggungjawab Sosial Perusahaan).....	34

B. Penelitian Terdahulu.....	43
C. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Objek Penelitian.....	57
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	58
1. Populasi Penelitian.....	58
2. Sampel.....	58
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	61
1. Definisi Konseptual.....	61
2. Operasional Variabel.....	62
E. Metode Pengumpulan Data.....	66
F. Teknik Pengolahan Data.....	67
G. Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	67
1. Statistik Deskriptif.....	67
2. Uji Asumsi Klasik.....	67
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	69
4. Uji Hipotesis.....	70
b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	71
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>72</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	72
1. Gambaran Perusahaan Pertambangan.....	72
2. Aktivitas Perusahaan Pertambangan.....	74
B. Hasil Penelitian.....	77

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	77
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	78
3. Analisis regresi linier berganda.....	82
4. Hasil Uji Hipotesis.....	84
C. Pembahasan.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP .....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Keterbatasan Penelitian.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	100

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Studi Penelitian Terdahulu.....	51
3.1 Sampel Perusahaan.....	59
3.2 Operasional Variabel Dependen.....	63
3.3 Operasional Variabel Independen.....	66
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	77
4.2 Hasil Uji Normalitas .....	79
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	80
4.4 Hasil Uji Glejser.....	81
4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	82
4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	83
4.7 Hasil Uji Kelayakan Model.....	86
4.8 Hasil Uji Determinasi.....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran Hipotesis.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Indek pengungkapanCSRV.4.0.....	100
2. Lampiran Data Penelitian CSR.....	108
3. Indikator Penelitian SDGs.....	109
4. Lampiran Data Penelitian SDGs.....	117



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam sidang umum ke 70 yang berlangsung pada 25 september 2015 di New York, Amerika Serikat menyepakati komitmen global berupa *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang merupakan target pembangunan bersama dalam jangka waktu pelaksanaan 2015-2030 sebagai kelanjutan dari *Millenium Development Goals* (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015 lalu (Wijayanto & Nurhajati, 2019). Bersama 194 negara termasuk Indonesia, PBB merumuskan konsep pembangunan Internasional (SDGs) dengan 17 tujuan, 169 target dan 241 indikator guna mengakhiri kemiskinan, kesenjangan dan melindungi lingkungan (Tristananda, 2018).

Tujuan Pembangunan Keberlanjutan memiliki 3 prinsip yang telah disepakati dan diadopsi oleh Indonesia yaitu prinsip *Universal*, prinsip *Integration* dan prinsip "*No One Left Behind*" (Hadiwijoyo, Suryo Sakti dan Anisa, 2019: 50). Prinsip ini saling berkaitan antara satu dengan lainnya dan merupakan pertimbangan untuk menentukan 17 tujuan yang terdapat di SDGs seperti *people* (manusia), *planet* (bumi), *prosperity* (kemakmuran), *peace* (kedamaian), *justice* (keadilan) dan *partnership* (kerjasama)

(Panuluh & Fitri, 2016).

*Sustainable Development Goals* berbeda dengan *Millenium Development Goals* (Stibbe, D., Prescott, 2016). Selain MDGs belum bisa mencapai tujuan yang telah disepakati dalam jangka waktu pelaksanaan 2000-2015, pendekatan untuk pencapaiannya juga menjadi catatan penting sebagai perbedaan utamanya. SDGs menganut model keberlanjutan mutakhir, tidak lagi pilar yang melihat sosial, ekonomi dan lingkungan secara terpisah atau *Tripe Bottom Line* yang melihat adanya perbedaan diantara ketiganya, melainkan model *nested* yang melihat hubungan ketiganya secara menyeluruh: antara ekonomi, sosial dan lingkungan terdapat hubungan yang tidak dapat dipisahkan (Jalal, 2015)

SDGs mengedepankan prinsip pembangunan global yang artinya semua negara harus berpartisipasi dalam mensukseskan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan baik negara berkembang atau negara maju bahkan Indonesia sendiri melibatkan pemerintah, non pemerintah, para pelaku usaha, masyarakat sipil, filantropi, akademisi dan pakar kemudian media (Gasali & Thaher, 2018).

Setiap *platform* memiliki perannya masing-masing yang saling berkaitan. Sebagaimana Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 59 tahun 2017 yang menjadi bukti pemerintah memenuhi komitmen pelaksanaan untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Selain Perpres No. 59 tahun

2017, pemerintah juga memasukan 169 indikator SDGs dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2040 (Anggraini, 2017). Pemerintah ingin memastikan bahwa pelaksanaan program SDGs dilakukan dengan semangat transformatif dan *no one left behind* (Panuluh & Fitri, 2016).

Menteri Bambang sampaikan progres signifikan kemajuan pencapaian SDGs. Didukung pembangunan ekonomi yang seimbang dengan pembangunan sosial dan lingkungan, tata kelola akuntanbel, dan kelembagaan SDGs dari tingkat Nasional sampai daerah dengan menghubungkan sebagian besar target dan indikator SDGs ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) (PPN/Bappenas, 2019). Dari dukungan tersebut untuk pertama kalinya di Indonesia angka kemiskinan berkurang menjadi satu digit yaitu 9,66 persen pada september 2018, akses pendidikan semua tingkatan meningkat, dan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) berkurang (PPN/Bappenas, 2019).

Terlepas dari pencapain tersebut. Beberapa waktu lalu indonesia mengalami peristiwa kerusakan lingkungan yang meyebabkan kekhawatiran bagi masyarakat lingkungan sekitar perusahaan pertambangan. Seperti yang diketahui bahwa industri oil, *mining* dan gas di Indonesia yang paling disorot mengenai kegiatan operasinya. Dari hasil operasinya perusahaan lebih banyak mengambil hasil alam yang juga menyebabkan pencemaran udara

maupun pencemaran air. Hal tersebut menjadi perhatian masyarakat sekitar karena bertentangan dengan konsep tujuan pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan pemenuhan kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan yang akan datang (Tridarma, 2019). Contoh kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan minyak adalah kasus PT Pertamina Hulu Energi *Offshore North West Java* (ONWJ), yang bertempat di karawang jawa barat yang mengalami tumpahan minyak pada tanggal 12 Juli 2019. Peristiwa tersebut menyebabkan pencemaran air pantai utara karawang. Peristiwa tersebut diduga diakibatkan karena adanya kebocoran gas yang menimbulkan gelembung udara di sumur YYA-1 Blok *Offshore North West Java* (Liputan6, 2019).

Selain PT Pertamina Hulu Energi, PT freeport yang membuang limbah sekitar pegunungan dan aliran sungai yang menyebabkan hilangnya mata pencaharian warga sekitar (Pratomo, 2017), kasus meledaknya pipa PT.Chevro di riau, PT Caltex Pasific Indonesia yang mengeksploitasi sumber minyak secara berlebihan, kasus PT Newmon yang membuang limbah di perairan mengakibatkan masyarakat terkena penyakit, kasus Lapindo Brantas di Sidoarjo, di jawa Timur dan lain sebagainya (Tridarma, 2019). Kasus- kasus tersebut menjadi bukti bahwa perusahaan berfokus pada pencarian laba, tanpa mementingkan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Untuk menekan dampak negatif yang akan ditimbulkan dari aktivitas perusahaan maka setiap perusahaan harus memiliki program CSR dengan menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan. CSR yang dilakukan mulai dari bidang ekonomi, lingkungan, sosial (Tridarma, 2019).

Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dapat dicapai dengan kolaborasi antara pemerintah dan pelaku bisnis seperti pengungkapan atau pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di setiap perusahaan. Implementasi CSR yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dapat mempercepat pencapaian SDGs seperti melalui program pemberdayaan masyarakat (Apriliyani & Novita, 2019). Pendekatan pemberdayaan masyarakat didalam pelaksanaan CSR sebagai cara efektif perusahaan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (Maimunah, 2009).

*Corporate Social Responsibility* merupakan kegiatan yang bersifat wajib bagi setiap perusahaan. Salah satunya yang tercantum dalam UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan tanpa terkecuali (Sakina dkk., 2014). CSR yang awalnya hanya dilaksanakan karena kedermawanan sebuah perusahaan, sekarang CSR diintegrasikan kedalam nilai-nilai perusahaan sebagai upaya untuk menumbuhkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat

serta kelestarian lingkungan hidup. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam konsep *Triple Bottom Line* yang terdiri dari masyarakat (*people*), perekonomian (*profit*) dan lingkungan hidup (*planet*) (Hasyir, 2016).

CSR mempunyai dua bentuk program yaitu internal dan eksternal. CSR internal merupakan program yang diberikan kepada komunitas sedangkan CSR eksternal merupakan orientasi program berupa nilai dan korporat yang dipakai untuk mewujudkan kegiatan yang sesuai dengan keadaan sosial terhadap komunitas sekitar perusahaan (Nayenggita dkk., 2019). 3 prinsip utama identifikasi *Corporate Social Responsibility*, pertama *sustainability* (keberlanjutan). Prinsip ini berkaitan dengan tindakan yang diambil perusahaan dimasa sekarang yang dikemudian hari akan berdampak dalam mengambil langkah dimasa depan. Kedua, *accountability* (pertanggung jawaban) dalam operasi perusahaan pasti menganali aktivitas langsung maupun tidak langsung yang berdampak pada lingkungan atau diartikan sebagai pertanggungjawaban atas tindakan yang dilakukan. Ketiga, *transparency* atau keterbukaan merupakan prinsip CSR dimana perusahaan tidak menyembunyikan laporan dari sebuah dampak eksternal (Crowther, David, 2010).

Pelaksanaan CSR di Indonesia masih dalam tahap pembagian keuntungan yang digunakan untuk menjawab *felt need*

(keinginan) dari pada *real need* (kebutuhan nyata) masyarakat. Apabila perusahaan salah dalam menerapkan CSR maka akan menimbulkan permasalahan baru, karena masalah yang seharusnya diselesaikan tetapi tidak terselesaikan dalam masyarakat. Jangan sampai dalam pelaksanaan CSR menimbulkan ketergantungan masyarakat terhadap perusahaan seperti CSR berupa sumbangan karena hal tersebut kurang mendidik dalam pengembangan masyarakat. Oleh karena itu perusahaan perlu menanamkan hal baru untuk pengembangan masyarakat dan daerah nya yang lebih berkualitas untuk hidup yang lebih baik. Sehingga dengan hal ini masyarakat dan perusahaan berkembang secara bersama-sama (Nayenggita dkk., 2019).

Standar pelaporan CSR sebuah perusahaan menggunakan standar yang ditetapkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI merupakan badan sekaligus pencetus standar pelaporan keberlanjutan, standar tersebut dirancang secara universal untuk perusahaan di seluruh negara. Standar terakhir yang digunakan yaitu standar GRI-4 yang sebelumnya standar GRI-3. GRI-4 merupakan standar terbaru dan diluncurkan di tahun 2013 yang bertujuan untuk membantu perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan serta informasi-informasi penting terkait isu-isu lingkungan yang paling kritis (Mauludy, dkk., 2018)

Selain penerapan *Corporate Social Responsibility* upaya



pencapaian SDGs juga bisa melalui kinerja lingkungan yang baik oleh setiap perusahaan. Kinerja lingkungan merupakan salah satu aspek terpenting pembangunan berkelanjutan, kinerja lingkungan yang baik jika presentase limbah sebelum dibuang diolah terlebih dahulu sehingga dapat mengurangi dampak lingkungan sekitar perusahaan (Burhany, 2013). Degradasi lingkungan menjadi isu awal pembangunan berkelanjutan. Degradasi lingkungan dapat diatasi dengan menjaga lingkungan agar tetap berkualitas. Melalui index lingkungan hidup yang berkualitas seperti kualitas udara, kualitas air, kualitas tutupan lahan dapat mendorong upaya kualitas lingkungan hidup dan upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (Ferawati, 2018).

Isu lingkungan menjadi isu yang perlu diperhatikan mengingat pemanasan global dan meningkatnya kerusakan lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara, deforestasi, limbah beracun yang membahayakan ekosistem sungai, laut dan lain-lain. Semua itu dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi yang menjadi aktivitas pembangunan (Burhany, 2014). Pemerintah diseluruh dunia mempunyai kesadaran untuk mempromisikan konsep pembangunan berkelanjutan, baik yang berbentuk regulasi, *voluntary, incentive based*, atau berupa instrumen informasi dan kebijakan informasi lainnya (Xiaomei, 2004).

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Suratno, dkk, 2006). Ketika perusahaan beroperasi maka dalam kegiatan tersebut akan menimbulkan dampak negatif atau positif bagi lingkungan sekitar. Dampak tersebut bisa berupa fisik atau sosial. Dampak fisik misalnya berupa pencemaran air, udara dan kerusakan ekosistem, ataupun pengurangan cadangan air tanah (Renjani, Rangaarnalis, 2013).

Di Indonesia penilaian kinerja lingkungan hidup dilakukan melalui program PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang bertujuan untuk mendorong perusahaan taat pada peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan hidup (*environmental excellency*) (Julianto & Sjarief, 2016). Melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, efisiensi energi, konservasi air, pengurangan emisi, 3R limbah B3 dan limbah padat non B3 serta pemberdayaan masyarakat diharapkan menjadi langkah yang baik bagi dunia usaha dalam menjaga alam sekitar dan sebagai upaya untuk pencapaian *Sustainable Development Goals* (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018)

Beberapa penelitian terdahulu mengenai upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* dalam jangka waktu 15 tahun atau selesai di tahun 2030. Pertama, menurut (Theresia, 2018) pencapai

SDGs baru 6 tujuan dari 17 tujuan SDGs. 6 tujuan itu lebih banyak pada aspek sosial dari pada lingkungan. Ke dua, menurut, (Gasali & Thaher, 2018) analisis program CSR selaras dengan 18 indikator SDGs meliputi Pilar Sosial, Pilar Ekonomi dan Pilar Lingkungan. Ke tiga, menurut (Khairuddin, 2018) selain pilar sosial, pilar ekonomi juga dapat mempercepat pencapaian SDGs. Ke empat, oleh (Putri, 2018) Peran AIESEC Local Committee (LC) Bandung Dalam Mendukung Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui program magang dan proyek sosial sejalan dengan pencapaian *Sustainable Development Goals*. Ke lima menurut penelitian (Fitriyah, 2018) pelaku usaha kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo bisa mengimplementasikan CSR dalam Menghadapi Era *Sustainable Development Goals* (SDGs). Ke enam menurut penelitian (Apriliyani & Novita, 2019) dalam implementasi CSR pada PT HolcimTbk hanya mampu mendukung tercapainya target SDGs pada bidang ekonomi saja, sedangkan pada variabel sosial dan lingkungan tidak berpengaruh mendukung tercapainya SDGs.

Perbedaan penelitaian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pengembangan variabel, kinerja lingkungan dan objek penelitian. Penggunaan objek penelitian perusahaan pertambangan karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang beroperasi langsung dengan pemanfaatan alam sehingga untuk

implementasi CSR dan kinerja lingkungan sangat di butuhkan supaya tidak meninggalkan dampak negatif pasca pertambangan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti judul **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap upaya *Pencapaian Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 di Perusahaan Pertambangan.**

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latarbelakang yang telah di uraikan pada penelitian ini, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di perusahaan pertambangan terhadap pencapaian *Sustainability Development Goals* 2030?
2. Apakah terdapat pengaruh positif kinerja lingkungan di perusahaan pertambangan terhadap *Sustainability Development Goals* 2030?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah di rumuskan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh positif pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di perusahaan pertambangan terhadap pencapaian *Sustainability Development Goals* 2030.
- b. Untuk mengetahui pengaruh positif kinerja lingkungan di perusahaan pertambangan terhadap *Sustainability Development Goals* 2030.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun harapan penulis pada penelitian ini, berdasarkan teori, rumusan masalah dan tujuan memiliki manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi mahasiswa, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya pada pengimplementasian program yang memberikan manfaat untuk perusahaan dan masyarakat luas.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai tujuan pembangunan keberlanjutan.
- c. Menambah pengetahuan untuk peneliti mengenai tujuan pembangunan keberlanjutan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengambil keputusan bagi para pengambil keputusan. Dalam hal ini keputusan atau langkah yang diambil berhubungan pada pencapaian tujuan *Sustainability Development Goals* maupun hal positif dan bermanfaat lainnya.
- b. Bagi pemangku kepentingan dan berbagai pihak yang berkepentingan lainnya yang terbuka dan aktif dalam mendukung tercapainya *Sustainability Development Goals* 2030.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi mengatakan bahwa perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya telah disesuaikan dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat sekitar perusahaan (Nasi, J., *et al*, 1997). Teori Legitimasi merupakan salah satu teori dalam mengungkapkan CSR sebagai dasar esensial entitas yang dengan sukarela mengungkapkan tanggung jawab sosial (Luo, *et al*, 2013); (Ahmad & Hossain, 2015). Teori ini menerangkan bahwa suatu entitas merupakan unit dari sosial itu sendiri (Anggraeni, 2015). Kontrak sosial merupakan pondasi dari teori legitimasi yang melibatkan perusahaan dan masyarakat sekitar perusahaan untuk mendapatkan laba (Suaryana dkk., 2011).

Berdasarkan teori tersebut pengungkapan CSR dan lingkungan oleh perusahaan merupakan salah satu langkah untuk mendapatkan pengakuan sosial dari masyarakat sekitar. Ketika perusahaan mendapatkan pengakuan sosial dari masyarakat maka keberlanjutan sebuah perusahaan dapat terjaga karena entitas telah melaksanakan norma yang berlaku

dan memperhatikan masyarakat di sekitar perusahaan (Anggraeni, 2015).

## 2. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* adalah pendekatan perusahaan untuk menjalin hubungan baik dengan *stakeholder* dengan cara memenuhi harapan atau permintaan *stakeholder* melalui pengungkapan CSR. *Stakeholder theory* pada dasarnya merupakan pendekatan berbasis tekanan pasar (*market forces approach*), dimana penyediaan atau penarikan atas sumber ekonomi akan menentukan tipe pengungkapan sosial dan lingkungan pada titik waktu tertentu. Akan tetapi perusahaan berusaha memenuhi permintaan *stakeholder* karena keberlangsungan hidup perusahaan bergantung pada *stakeholder* (Sholihin dkk., 2018).

Sesuai dengan definisi *stakeholder* yaitu kelompok atau individu yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan. *Stakeholder* dapat memperoleh informasi atas kegiatan operasional perusahaan melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (Asyidiki, 2018).

## 3. Keberlanjutan (*Sustainability*)

### a. Definisi Keberkelanjutan

Keberkelanjutan merupakan prinsip yang berkaitan dengan



tindakan perusahaan dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk masa depan, dengan sumber daya yang terbatas maka di perlukan sumber daya alternatif untuk memenuhi fungsi sumber daya yang ada saat ini, karena lambat laun sumber daya yang di manfaatkan sekarang akan habis jumlahnya dimasa mendatang (Suwandi, 2018: 21).

Menurut (Crowther, David, 2008) strategi isu-isu dalam keberlanjutan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan yang berkelanjutan.
2. Mengubah kualitas pertumbuhan.
3. Pemenuhan kebutuhan yang esensi seperti pekerjaan, makanan, energi, air dan sanitasi.
4. Pemeliharaan dan peningkatan basis sumber daya.
5. Orientasi teknologi terus menerus dan mampu mengatur resiko.
6. Menggabungkan lingkungan dan ekonomi dalam pengambilan keputusan.

#### **4. Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainability Development*)**

##### **a. Pengertian Pembangunan Berkelanjutan**

*Sustainable* diartikan juga dengan *capable of being sustained* atau kemampuan sebagai pembangunan. Secara bahasa *sustainable development* bisa diartikan sebagai

pembangunan berkelanjutan (Hadiwijoyo, & Anisa, 2019: 9)

Definisi dalam *our common future* atau di kenal dengan sebutan *Brundtland Report* (Development, 1987)

“Pembangunan Berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri”. Didalamnya terkandung dua konsep utama yaitu:

- Konsep Kebutuhan, khususnya kebutuhan esensial kaum miskin dunia, yang prioritas utama harus di berikan; dan
- Untuk gagasan keterbatasan yang diberlakukan oleh negara teknologi dan organisasi sosial pada kemampuan lingkungan untuk memenuhi sekarang dan masa dapan.

Selain definisi Brundtland tahun 1987, Pembangunan Berkelanjutan juga di definisikan oleh *UK Departement Of Environtment, Transport And Regions* (1999) dalam *mawhinney* (2002: 6), menyebutkan bahwa pembangunan berkelanjutan sebagai berikut:

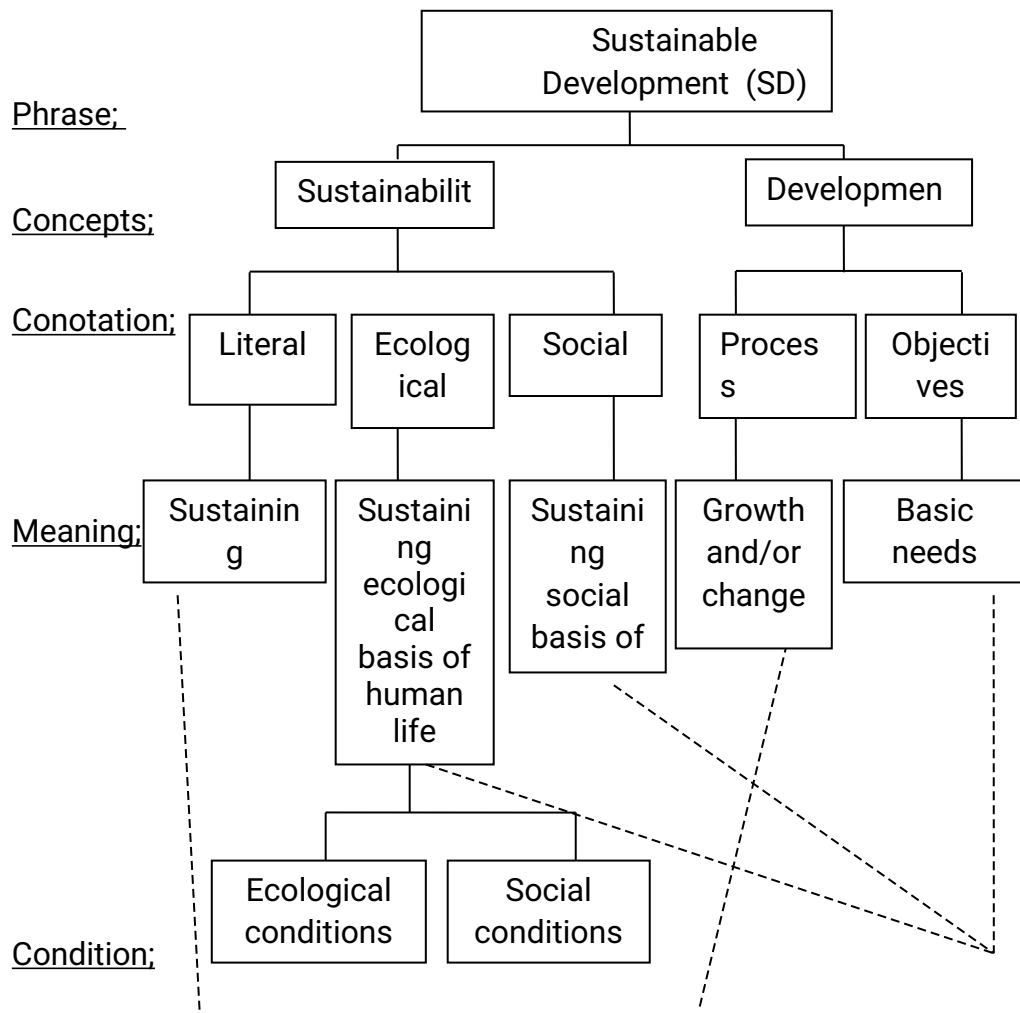
*Social process that recogneses the needs everyone, effective protection of the environtment, prudent use of natural resources and maintenance of haigh and stable levels of ecomoc growth and employment.*

Ada tiga unsur utama dari definisi diatas yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. *High, prudent*, dan *effective* adalah kata

yang terdapat dalam definisi ini dan mempunyai makna yang ambigu. Tetapi terkait ketiga kata tersebut dapat diajukan indikator-indikator yaitu: (1) tingkat pertumbuhan di pertahankan dengan indikator antara lain GDP, GDP perkapita, kesempatan kerja; (2) kebutuhan setiap individu menandakan kemajuan sosial dengan indikator antara lain tingkat kemiskinan, angka harapan hidup, tingkat kejahatan; (3) proteksi

lingkungan yang efektif dengan indikator antara lain tingkat emisi gelas kaca, tingkat polusi udara, polusi burung ; dan (4) sumberdaya alam dimanfaatkan dengan baik dengan indikator anatar lain penambahan limbah dan pengelolaannya (Sutarwi, 2008: 20).

Pembangunan berkelanjutan didefinisikan juga oleh (Lele, 1991), terbagi menjadi dua definisi yaitu keberlanjutan (*Sustainability*) dan pembangunan (*Development*). Definisi tersebut digambarkan seperti berikut, gambar di maksud untuk membagi konsep pembangunan dan keberlanjutan menjadi lima konotasi. Adapun konotasi keberlanjutan/*sustainability* terbagi menjadi keberlanjutan secara harfiah/*literal*, keberlanjutan secara ekologis/*ecological* dan keberlanjutan secara sosial/*social*.



Sumber: (Lele, 1991)

Intrepetations: SD= *Sustaining Growth (Contradicyoty Of Trivial)*

SD= *Achieving Traditional Objectives + Ecological And Social Sustainability (Mainstream And Maningful)*

## b. Prinsip-Prinsip Pembangunan Berkelanjutan

Seperti yang dideklarasikan pada konferensi PBB tahun 1992 dan sejalan dengan agenda 21 tentang Ligmungan dan Pembangunan, atau KTT bumi di Rio de Janeiro, Prinsip-prinsip

yang diungkapkan dalam Deklarasi RIO di ikhtisarkan sebagai berikut (Suryo Sakti Hadiwijoyo, 2019; 22-26)

**Prinsip 1.** Di dalam pembangunan berkelanjutan, manusialah yang menjadi pusat perhatian untuk mendapatkan kehidupan sehat dan produktif, selaras dan harmoni dengan alam.

**Prinsip 2.** Seperti didalam Piagam PBB dan prinsip-prinsip hukum internasional, hak negara memiliki hak berdaulat untuk memanfaatkan sumberdaya negaranya sendiri dengan kebijakan terhadap pengelolaan sumberdaya alam, lingkungan dan pembangunan ekonominya; dan memastikan serta bertanggungjawab atas kegiatan yang dilakukan dalam yurisdiksi atau kontrolnya sehingga tidak menimbulkan kerusakan lingkungan negara lain atau di luar batas yurisdiksi.

**Prinsip 3.** Untuk memenuhi kebutuhan pembangunan dan lingkungan bagi generasi sekarang dan mendatang, pembangunan harus dilaksanakan dengan secara berkeadilan

**Prinsip 4.** Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dari proses pembangunan perlindungan lingkungan harus menjadi bagian integral dan tidak boleh terpisah darinya.

**Prinsip 5.** Dalam rangka mengurangi kesenjangan hidup, mengurangi kemiskinan sebagai kebutuhan yang mutlak bagi pembangunan keberlanjutan. Semua orang dan negara mempunyai

hak dan kewajiban untuk bekerja sama dalam melaksanakan tugas penting tersebut, sehingga kebutuhan mayoritas dunia dapat terpenuhi.

**Prinsip 6.** Tindakan internasional pada lingkungan dan pembangunan harus mengutamakan kepentingan dan kebutuhan semua negara terutama pada negara yang paling rentan dengan gangguan lingkungan yaitu negara-negara berkembang dan khususnya negara-negara kurang berkembang, karena hal itu juga negara tersebut di berikan prioritas khusus.

**Prinsip 7.** Negara-negara harus bekerja sama dengan semangat kemitraan global untuk melestarikan, melindungi dan memulihkan kesehatan dan keutuhan ekosistem bumi.

**Prinsip 8.** Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang lebih tinggi bagi seluruh rakyatnya, negara harus mengurangi dan menghilangkan pola-pola produksi dan konsumsi yang tidak berkelanjutan dan mempromosikan kebijakan demografi yang lebih sesuai.

**Prinsip 9.** Melalui pertukaran pengetahuan ilmiah dan teknologi, peningkatan pengembangan, adaptasi, difusi dan transfer teknologi, termasuk teknologi baru dan inovatif merupakan kerjasama negara-negara yang harus dilakukan untuk memperkuat pembangunan kapasitas endogen didalam pembangunan berkelanjutan.

**Prinsip 10.** Negara harus menyediakan fasilitas dan mendorong masyarakat dan berpartisipasinya dengan menyediakan informasi seluas-luasnya termasuk mengenai bahan-bahan dan aktivitas berbahaya dalam komunitasnya, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Di tingkat nasional, setiap individu harus memiliki akses informasi yang tepat dalam berpartisipasi dan menangani isu-isu lingkungan.

**Prinsip 11.** Standar undang-undang yang diterapkan oleh negara-negara berkaitan dengan lingkungan yang efektif berbeda-beda di setiap negara dan undang-undang tersebut harus diterapkan sesuai dengan kondisi negaranya.

**Prinsip 12.** Langkah-langkah untuk menangani masalah lingkungan lintas batas atau global sejauh mungkin harus didasarkan pada konsentrasi internasional. Seperti tindakan sepihak untuk menghadapi tantangan lingkungan di luar yurisdiksi negara pengimpor harus dihindari. Setiap negara harus bekerjasama dan mempromosikan sistem ekonomi internasional yang terbuka dan dapat mendukung, mendorong pertumbuhan pembangunan berkelanjutan.

**Prinsip 13.** Akibat dampak lingkungan yang disebabkan oleh kawasan yurisdiksi suatu Negara terhadap kawasan di luar yurisdiksinya. Negara-negara harus bekerjasama secara cepat dan



lebih terukur untuk mengembangkan hukum internasional tentang kewajiban dan kompensasi akibat dampak lingkungan tersebut.

**Prinsip 14.** Negara-negara harus bekerjasama secara efektif untuk menghapus atau mencegah relokasi dan transfer ke Negara lain sesuatu kegiatan dan substansi (materi, zat) yang menyebabkan degradasi lingkungan yang parah atau berbahaya bagi kesehatan manusia.

**Prinsip 15.** Guna mencegah degradasi lingkungan yang parah kurangnya ilmu pengetahuan sebagai (IPTEK) tidak boleh digunakan sebagai alasan untuk menunda langkah-langkah efektif. Dalam rangka untuk melindungi lingkungan, pendekatan kehati-hatian harus diterapkan secara luas oleh Negara sesuai dengan kemampuannya, sehingga ancaman kerusakan yang serius atau tidak dapat diperbaiki.

**Prinsip 16.** Mengenai biaya lingkungan, penggunaan instrumen ekonomi, dengan mempertimbangan pendekatan bahwa pencemar pada prinsipnya harus menanggung biaya pencemaran, dengan memperhatikan kepentingan publik dan tanpa distorsi terhadap perdagangan internasional dan investasi maka otoritas nasional harus berusaha untuk mempromosikannya.

**Prinsip 17.** Untuk kegiatan-kegiatan yang diusulkan dan mungkin memiliki dampak negatif signifikan terhadap lingkungan

dan tunduk pada keputusan otoritas nasional yang kompeten. Hal itu juga harus dilakukan sebagai penilaian dampak lingkungan instrumen nasional.

**Prinsip 18.** Setiap negara-negara yang membutuhkan bantuan dari masyarakat internasional maka setiap negara harus segera memberitahukan kepada Negara lainnya informasi tentang setiap bencana alam atau keadaan darurat lainnya, yang cenderung menghasilkan efek berbahaya bagi lingkungan di negara-negara lain.

**Prinsip 19.** Negara yang menginformasikan mengenai bencana alam yang dialami, terlebih dahulu negara tersebut harus memberikan pemberitahuan dan tepat waktu kepada negara yang berpotensi terkena dampak informasi, mengenai kegiatan yang mungkin memiliki dampak lingkungan lintas batas yang signifikan dan harus berkonsultasi dengan negara-negara lain tersebut pada tahap awal dan dengan itikad baik.

**Prinsip 20.** Salah satu peran terpenting dalam pembangunan adalah partisipasi perempuan dalam pengelolaan lingkungan dan pembangunan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

**Prinsip 21.** Untuk menempa kemitraan global guna mencapai pembangunan berkelanjutan dan menjamin masa depan yang lebih baik untuk semua, maka kreativitas, cita-cita dan keberanian para pemuda dunia harus dimobilisasi.

**Prinsip 22.** Negara harus mengakui dan sepatutnya mendukung identitas, budaya masyarakat adat dan komunitasnya, serta masyarakat lokal lainnya yang memiliki peran penting dalam pengelolaan lingkungan dan pembangunan karena mereka mempunyai pengetahuan dan praktek-praktek tradisional (kearifan lokal). Karena itu juga budaya dan kepentingannya memungkinkan partisipasi efektif mereka dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan.

**Prinsip 23.** Lingkungan dan sumberdaya alam orang (masyarakat) yang mengalami penindasan, dominasi dan pendudukan harus dilindungi.

**Prinsip 24.** Untuk menghindari perang yang mengakibatkan kehancuran pada pembangunan berkelanjutan, maka Negara harus menghormati hukum internasional, untuk memberikan perlindungan bagi lingkungan di masa konflik bersenjata dan bekerjasama dalam pengembangan lebih lanjut, jika diperlukan.

**Prinsip 25.** Perdamaian, pembangunan dan perlindungan lingkungan saling bergantung dan tidak dapat di pisahkan.

**Prinsip 26.** Negara harus menyelesaikan semua sengketa lingkungan secara damai dan dengan cara yang tepat sesuai dengan Piagam Perserikatan Bangsa-Bangs.

**Prinsip 27.** Dalam pemenuhan prinsip-prinsip yang terkandung

dalam deklarasi ini dan dalam pembangunan lebih lanjut dan hukum internasional di bidang pembangunan berkelanjutan. Negara dan rakyat harus bekerjasama dan beritikad baik dalam semangat kemitraan.

### c. Ruang Lingkup Pembangunan Berkelanjutan

(Hadiwijoyo, & Anisa, 2019: 26) mengatakan “Selain prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, secara garis besar Tujuan Pembangunan Berkelanjutan didasarkan pada prinsip sebagai berikut”:

#### 1. Lingkungan yang Berkelanjutan dan Seimbang (*Environmentally Sustainable/Ecological Balance*).

Pembangunan yang lestari secara *ecologi*, dapat diwujudkan melalui pembangunan *socially* dan *economically sustainable*. Berikut dua kriteria lingkungan yang berkelanjutan menurut (Hadiwijoyo, & Anisa, 2019: 26)

##### a. Terjaminnya ketersediaan dan fungsi sumberdaya alam

- Sumberdaya alam terbarui; laju eksploitasinya harus sesuai dengan kapasitas regenerasinya.
- Sumberdaya alam tidak terbarui; laju pengurangannya tidak boleh melebihi laju *sustained income* atau

substitusi terbarukan yang dikembangkan melalui intervensi manusia dan manusia.

b. Rendahnya tingkat pencemaran. Emisi pencemar tidak boleh melebihi kapasitas asimilasi lingkungan untuk menyerap.

2. Aspek sosial yang bertanggungjawab dan berkembang (*socially responsible/social progress*).

Aspek sosial merupakan bagian integral dari lingkungan hidup, dan secara kolektif mencakup manusia, baik orang-perorangan maupun kelompok, serta interaksi yang terjadi antar komponen tersebut. Berbagai masalah sosial yang timbul menuntut berbagai kuantifikasi dan kualifikasi yang spesifik dan rumit.

Berikut ini ciri-ciri *social responsible* menurut (Hadiwijoyo, & Anisa, 2019: 27):

a. Berdasarkan prinsip partisipasif, kesetaraan dan tanggungjawab, maka keikutsertaan dari berbagai pihak yang masing-masing mempunyai tanggungjawab tertentu dan jelas.

b. Dengan ditandai adanya tingkat ekonomi dan pendapatan masyarakat yang layak, tempat tinggal dan permukiman yang sehat dan aman, serta adanya kesempatan berusaha. Dari hal tersebut maka hasil dari *social responsible* dapat dinikmati oleh masyarakat luas guna meningkatkan

kesejahteraan masyarakat.

- c. Perlindungan hukum atas hak intelektual warga maupun kelompok masyarakat seperti hak paten, serta perlindungan hak-hak ulayat/adat masyarakat lokal. Perlindungan hukum seperti itu sangat diperlukan untuk melindungi hak-hak masyarakat seperti kearifan lingkungan dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi dan Berkelanjutan (*Economically Viable/Economic Growth*).

Berikut ini empat kriteria *economically viable* menurut (Hadiwijoyo, & Anisa, 2019 : 28):

- a. Pendapatan. Pendapatan menitikberatkan pada sektor-sektor *non resources based* dan distribusi secara merata;
- b. Tenaga kerja. Tenaga kerja yang diharapkan adalah dengan kondisi dapat memenuhi kebutuhan lapangan kerja dengan pertumbuhan yang optimal dan produktivitas yang tinggi.
- c. Investasi. Investasi yang diharapkan adalah investasi yang selalu tumbuh berkembang secara positif dan seimbang pada sektor –sektor *non resources* dan *resources based*.
- d. Pajak dan Restribusi. Pajak dan restribusi merupakan sumber pemasukan pemerintah daerah yang berasal dari kutipan setiap sektor aktivitas ekonomi. Dengan pajak dan restribusi diharapkan dapat meningkatkan pembentukan

produk atau proses kegiatan ekonomi.

#### 4. Kelembagaan Berkelanjutan (*Institutional Sustainability*)

Kelembagaan merupakan faktor penting dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Kerangka untuk memahami kelembagaan dalam pembangunan berkelanjutan menurut Brinkerhoff dan Goldsmith, (1992) adalah: 1) *looking inward* (melihat kedalam) yaitu melihat kompleksitas dalam kelembagaan itu. 2) *looking outward* (melihat keluar) yaitu melihat hubungan kelembagaan tersebut dengan lingkungannya. 3) *institutional strategy* (strategi kelembagaan) ada dua cara yaitu *pertama* bertindak dan belajar, *kedua* fokus pada masalah internal dan eksternal. Implikasi dari pembangunan dan kelembagaan: a) adanya partisipasi stakeholders, b) adanya keberhasilan program c) seringkali kompleksitas tidak bisa dihindari dan d) kemerosotan hukum.

#### d. Strategi Pembangunan Berkelanjutan

Menurut (Hadiwijoyo, & Anisa, 2019: 29) menyatakan bahwa gagasan pembangunan berkelanjutan di Indonesia telah diupayakan didalam program dan strategi pengelolaan lingkungan sebagaimana tertuang dalam Dokumen Agenda 21 Indonesia. Dokumen tersebut merupakan penjabaran lebih lanjut dari Konferensi Tingkat Tinggi Bumi (KTT Bumi) atau *Earth Summit* di Rio De Janeiro Brazil tahun 1992. Agenda 21 Indonesia

merumuskan strategi nasional untuk Pembangunan Berkelanjutan yang dikelompokkan menjadi empat area yakni:

1) Pelayanan Masyarakat (Pelayanan Publik)

Dalam agenda ini terdapat 6 (enam) sub sistem agenda yaitu: (1) Pengentasan kemiskinan; (2) Perubahan pola produksi dan konsumsi; (3) dinamika kependudukan; (4) pengelolaan dan peningkatan kesehatan; (5) pengembangan perumahan dan pemukiman; (6) sistem perdagangan global, instrumen ekonomi, serta neraca ekonomi dan lingkungan terpadu (Hadiwijoyo dan Anisa, 2018: 29).

2) Pengelolaan Limbah

Lima aspek menjadi sasaran utama pengelolaan limbah, yaitu: (1) perlindungan atmosfer (2) pengelolaan bahan kimia beracun (3) pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (4) pengelolaan limbah radiaktif, serta (5) pengelolaan limbah padat dan cair.

3) Pengelolaan Sumber Daya Lahan

Pengelolaan sumber daya lahan dianggap penting karena didasari pertimbangan bahwa proses-proses pembangunan yang akan terjadi di Indonesia masih akan ditumpukan pada sumber daya lahan. Oleh karena itu, dirumuskan dalam agenda ini yaitu: (1) penatagunaan sumberdaya lahan; (2) pengelolaan hutan; (3) pengembangan pertanian dan pedesaan; dan



pengelolaan sumberdaya air.

#### 4) Pengelolaan Sumber Daya Alam

Pengelolaan sumber daya alam merupakan agenda keempat dalam Agenda 21 Indonesia. Dirumuskan dalam tiga sub agenda sebagai berikut: (1) konservasi keanekaragaman hayati (2) pengembangan bioteknologi; dan (3) pengelolaan wilayah pesisir dan pantai. Dalam rumusan tersebut, penanganan diupayakan pada pelestarian dan perlindungan keanekaragaman biologi pada tingkat genetik, spesies dan ekosistem, serta menjamin kekayaan alam, binatang dan tumbuhan di seluruh Kepulauan Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa paling tidak ada 5 komponen yang perlu diperhatikan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, dari berbagai konsep yang ada maka dapat di rumuskan dari setiap elemen untuk pembangunan berkelanjutan yaitu sebagai berikut menurut (Hadiwijoyo, & Anisa, 2019):

1. Pembangunan yang menjamin pemerataan dan keadilan sosial.
2. Partisipasi semua pihak.
3. Pembangunan yang menghargai keanekaragaman.
4. Pembangunan yang menggunakan pendekatan integratif.
5. Pembangunan yang meminta perseptif jangka panjang.

## 5. *Sustainable Development Goals (SDGs)*

### *a. Pengertian SDGs*

“Mengutip dari (Hadiwijoyo, dan Anisa, 2019: 42) SDGs merupakan inisiatif global yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan manusia menjadi lebih baik dalam aspek sosial dan ekonomi serta dapat bersinergi dengan lingkungan. Pada penyusunannya, didasari penuh bahwa inisiatif global ini tidak dapat menampilkan adanya implementasi ditingkat regional dan nasional. SDGs ditingkat regional dan nasional pun perlu meneguhkan kembali semangat dan nilai SDGs yang inklusif dan partisipatif sebagaimana yang telah dibangun dalam SDGs tingkat global. Peran negara sangat krusial dalam memastikan bahwa pelaksanaan SDGs mendasarkan pada pendekatan dan strategi yang holistik antara pembangunan ekonomi, inklusif sosial dan keberlanjutan lingkungan dengan tetap mengedepankan pada karakteristik pada prioritas tiap-tiap negara”.

Pertama kali pemerintah Kolombia dan Guatemala ide atau gagasan tentang SDGs disampaikan didalam pertemuan tidak resmi di solo, Indonesia, Juli 2011. Usulan tersebut menjadi perdebatan dan berlanjut dikalangan anggota PBB, yang kemudian dibahas untuk menyempurnakan usulan tersebut diberbagai pertemuan tidak resmi. Laporan sekjen PBB tentang Keberlanjutan Global juga memberikan dukungan yang signifikan terhadap SDGs yang dipersiapkan oleh Panel Tingkat Tinggi, didalam usulannya kedua negara menyebutkan ada 8 tujuan pembangunan berkelanjutan (Hadiwijoyo, & Anisa, 2019).

Setelah sebelumnya MDGs hanya berisikan 8 (delapan) tujuan yang lebih banyak fokus pada masalah pengentasan kemiskinan, kini SDGs memiliki 17 tujuan (17 Goals), 169 target dan 241 Indikator yang lebih menyeluruh yaitu (Hadiwijoyo, & Anisa, 2019):

1. Menghapus segala bentuk kemiskinan.
2. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi dan mencanangkan pertanian berkelanjutan.
3. Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia.
4. Menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua.
5. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.
6. Menjamin ketersediaan dan menjamin air dan sanitasi secara berkelanjutan.
7. Menjamin akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern.
8. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, tenaga kerja yang optimal dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua.
9. Membangun infrastruktur tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif, berkelanjutan dan mendorong inovasi.
10. Mengurangi ketimpangan dalam dan antar negara.
11. Membuat kota dan pemukiman penduduk yang inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan.
12. Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkeadilan.
13. Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim

dan dampaknya.

14. Melestarikan samudera, laut dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan.
15. Melindungi, memulihkan dan meningkatkan pemanfaatan secara berkelanjutan terhadap ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi dan menghentikan serta memulihkan degradasi lahan dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati.
16. Meningkatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua dan
17. Memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan 17 *Goals* tersebut, SDGs dikategorikan dalam 4 pilar yaitu:

- 1) Pilar I – Pembangunan Manusia
- 2) Pilar II – Pembangunan Lingkungan Hidup
- 3) Pilar III – Pembangunan Ekonomi
- 4) Pilar IV – *Governance* (Pembangunan Hukum dan Tata Kelola)

#### **b. Prinsip – Prinsip SDGs**

“Menurut (Hadiwijoyo, & Anisa, 2019: 49) *Sustainable Development Goals* juga mulai menyeimbangkan antara berbagai dimensi dalam pembangunan berkelanjutan, bahkan tidak hanya aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan akan tetapi juga ditopang dengan aspek hukum dan tata kelola sebagai dasar kebijakan”.

Disampaikan juga oleh (Panuluh & Fitri, 2016) menguraikan bahwa ada 5 prinsip mendasar yang menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan, yaitu: *People* (manusia), *Planet* (bumi), *Prosperity* (kemakmuran), *Peace* (perdamaian) dan *Partnership* (kerjasama). Dari prinsip tersebut sebagai dasar implementasi dari *Sustainable Development Goals* dengan 17 tujuan dan 169 sasaran, yang sebelumnya MDGs hanya terdiri 8 tujuan dan 21 target.

Berikut prinsip dari sebuah paradigma baru dalam pembangunan, terdapat beberapa prinsip SDGs yang telah diadopsi oleh Indonesia. (Panuluh dan Fitri, 2016: 5)

1. **Prinsip pertama adalah *universality*.** Bahwa SDGs diterapkan semua negara didunia, dalam konteks nasional implementasi SDGs diterapkan diseluruh wilayah Indonesia.
2. **Prinsip kedua adalah *integration*.** Bahwa SDGs dilaksanakan secara integrasi dan saing terkait pada semua dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan.

3. Prinsip terakhir adalah *"No One Left Behind"*. Bahwa SDGs yang dilaksanakan harus memberikan manfaat bagi semua, terutama yang rentan dan pelaksanaannya melibatkan semua pemangku kepentingan.

## 6. *Corporate Social Responsibility* (Tanggungjawab Sosial Perusahaan)

### a. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* adalah upaya perusahaan untuk menaikkan citranya dimata masyarakat dengan membuat program-program bermanfaat yang bersifat eksternal dan internal. Program eksternal dengan menjalankan kemitraan (*partnership*) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Program internal mampu berproduksi dengan baik, mencapai profit yang maksimal dan kesejahteraan karyawan (Gunawan, 2014: 1)

Definisi CSR lainnya juga disampaikan oleh (Suharto, 2008: 5) melalui *Internal Finance Corporation* (IFC) yaitu CSR sebagai komitmen dunia bisnis untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, keluarga, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan standar kehidupan melalui cara-cara yang baik bagi bisnis maupun pembangunan.

### **b. Tujuan *Corporate Social Responsibility***

Mengutip dari (Wibisono, 2007:5) tujuan CSR sebagai berikut:

1. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan berfungsi sebagai kompensasi atau imbal balik atas penguasaan sumber daya alam atau sumber daya ekonomi oleh perusahaan.
2. Untuk menciptakan keharmonisan hubungan antara masyarakat dengan perusahaan melalui kontribusi positif kepada masyarakat.
3. Untuk meredam konflik sosial atau bahkan menghindari konflik sosial akibat dari dampak operasional perusahaan atau akibat kesenjangan struktural dan ekonomis yang timbul diantara masyarakat dan perusahaan.

Selain tujuan diatas menurut (Suwandi, 2018: 26) CSR juga sebagai investasi perusahaan demi keberlanjutan perusahaan yang bukan lagi dilihat sebagai sarana mencapai keuntungan dan sebagai komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan.

### **c. Konsep CSR dan *Triple Bottom Line***

Perkembangan dari waktu ke waktu, pemahaman untuk mencapai arti dan manfaat nilai perusahaan bergeser pada konsep dari *single p* menjadi 3p yaitu (*People, Planet and Profit*). Menurut Elkington (1997) dalam (Suwandi, 2018: 33) mengatakan

bahwa konsep *triple bottom line* merupakan landasan dalam mengaplikasikan program CSR di dalam sebuah perusahaan.

(Suwandi, 2018: 33-34) menyimpulkan hubungan CSR dan *triple bottom line* sebagai berikut:

1. *Profit* (keuntungan)

Untuk meningkatkan dan mendongkrak profit perusahaan antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif dan memberikan nilai tambah semaksimal mungkin. Dari profit tersebut muncul tanggung jawab sosial perusahaan untuk lingkungan sekitar.

2. *People* (masyarakat)

Seperti yang diketahui bahwa masyarakat merupakan salah satu *stakeholder* perusahaan yang sangat penting karena dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat maka perusahaan juga harus membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan hidup dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, bahkan teknologi. Melalui CSR perusahaan dapat berinvestasi untuk masa depan dimana masyarakat juga akan ikut serta menjaga eksistensi perusahaan.



### 3. *Planet* (lingkungan)

Lingkungan merupakan hubungan sebab akibat yaitu lingkungan yang dirawat oleh perusahaan maka perusahaan juga yang akan mendapat manfaat dari lingkungan itu. Perusahaan memiliki kewajiban untuk peduli terhadap lingkungan hidup dan berkelanjutan hayati seperti penghijauan lingkungan, perbaikan pemukiman, serta pengembangan pariwisata. Kegiatan peduli lingkungan dapat di aplikasikan dengan program CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

#### d. Peraturan Perundangan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia

Pentingnya CSR baru dirasakan setelah dikeluarkannya keputusan menteri BUMN No. kep-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (Suwandi, 2018: 37)

Di dalam peraturan tersebut memang tidak secara langsung menyebutkan peraturan CSR namun dari program kemitraan BUMN tersebut adalah bagian dari CSR. Pentingnya CSR dalam konteks bisnis berbagi Peraturan Undang-Undang dalam mengatur CSR diterbitkan oleh pemerintah. Berikut UU yang didalamnya mengatur CSR (Suwandi, 2018: 38-48).

a) Undang-Undang No. 25 Tahun 2007, Tentang Penanaman Modal.

- b) Undang-Undang No.40 Tahun 2007, Tentang Perseroan Terbatas.
- c) Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012.
- d) Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No 41 Tahun 2016 Tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.
- e) Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.03 Tahun 2016 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

#### **e. Bentuk-Bentuk CSR Di Lapangan**

Upaya pencapaian SDGs salah satu prosesnya yaitu aktivitas CSR oleh perusahaan dengan berbagai program kemasyarakatan atau pengembangan masyarakat (Tanudjaja, 2006). Berikut ini bentuk CSR sebagai salah satu cara untuk pengembangan masyarakat atau hanya sebagai amal perusahaan (Gunawan, 2014: 12-15):

##### **a) CSR Berbasis Karikatif (*charity*)**

Program karikatif umumnya untuk tujuan jangka pendek dapat penyelesaian masalah sesaat saja yang difokuskan kepada masyarakat miskin sebagai wujud hibah sosial dari perusahaan. Motivasi program ini berkisar pada agama, adat dan tradisi. Program yang paling mudah ditemui yaitu pembagian sembako, pembangunan masjid, membangun

rumah adat, membangun jembatan desa dll oleh perusahaan sedangkan program pemerintah yang bersifat karikatif berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT). Namun tidak semua program karikatif tidak serta merta dikatakan karikatif tetapi juga bisa dikatakan program pemberdayaan seperti pembangunan rumah adat yang dilakukan secara bersama-sama dan melalui pengawasan bersama.

b) CSR Berbasis Kedermawanan (*Philantropy*)

Berbeda dengan CSR karikatif, program ini dilakukan untuk mengatasi masalah sampai keakarnya. Program ini berwujud hibah untuk pembangunan baik infrastruktur maupun pembangunan SDM. Program yang ditunjukan kepada masyarakat luas ini dibuktikan dengan terbentuknya yayasan independen yang menjadi agen perusahaan untuk melaksanakan program CSR Filantropinya. Di Indonesia sendiri, program Filantrophy telah banyak dilaksanakan. Contohnya Sampoerna Foundation (SF). Visi SF adalah mengembangkan program beasiswa yang dapat memberikan akses pendidikan kepada generasi muda Indonesia yang kurang mampu secara finansial dan sebagai kontribusi perusahaan untuk memperbaiki masa depan Indonesia melalui pengembangan pendidikan.

- c) CSR berbentuk pemberdayaan masyarakat (*community development*)

*Community development* (CD) merupakan komponen utama dari corporate citizenship. Corporate citizenship merupakan suatu cara pandang perusahaan untuk bersikap dan berperilaku terhadap pihak lain seperti pelanggan, pemasok atau *stakeholder* lainnya. Hal ini mengandung makna, jika program *community development* dilaksanakan sebaik mungkin akan terjalin hubungan baik antara masyarakat dengan perusahaan. Dalam perkembangannya, istilah CD difokuskan pada aspek-aspek tertentu, karena itu dikenal "*Community Economic Development*" dengan tekanan lebih kepada aktivitas ekonomi. Seperti peningkatan kehidupan melalui distribusi kesejahteraan, pengurangan kemiskinan dan menciptakan lapangan pekerjaan.

## **7. Kinerja Lingkungan**

### **a. Pengertian Kinerja Lingkungan**

Masalah lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan seperti kerusakan lingkungan terutama pada perusahaan pertambangan mendorong munculnya praktik akuntansi lingkungan sebagai bukti pertanggungjawaban publik atas usaha perusahaan (Sudjoko, 2011). Usaha pelestarian lingkungan dikenal dengan sebutan kinerja lingkungan yang

merupakan kinerja perusahaan untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan (Wahyudi, 2011). (Suratno, Ignatius Bondan, 2006) mendefinisikan kinerja lingkungan sebagai mekanisme perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan didalam operasional sebuah perusahaan dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggungjawab organisasi dibidang hukum. Adanya kinerja lingkungan yang diterapkan dengan baik oleh perusahaan sebenarnya merupakan perwujudan atau titik temu antara kepentingan pelaku etis perusahaan dan esensi strategi pembangunan berkelanjutan, dengan langkah mengintegrasikan antara pembangunan ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lingkungan hidup (Haholongan, 2016: 416).

#### **b. Isu di Bidang Lingkungan**

*Global warming* atau pemanasan global yang diakibatkan oleh pemanfaatan SDM dan lingkungan yang tidak arif dan tidak ramah hanya untuk mendapatkan keuntungan ekonomi saja. Kenaikan suhu bumi meningkat hampir dua kali lipat dari 50 tahun lalu diakibatkan oleh aktivitas manusia terutama efek rumah kaca yang dihasilkan oleh pembakaran bahan bakar fosil di mobil, pabrik dan produksi listrik (Warlina, 2017: 6).

Berikut ini gas yang paling bertanggungjawab atas pemanasan global (Warlina, 2017):

1. Karbon dioksida (CO<sub>2</sub>)
2. Metana, dari pembuangan sampah
3. Peternakan, terutama dari peternakan hewan yang merumput
4. Pertanian, misalnya dinitrogen oksida dari pupuk
5. Gas-gas yang dihasilkan dari proses pendinginan dan industri dan
6. Hilangnya tumbuhan hutan yang dapat mengubah karbondioksida menjadi oksigen.

#### **c. Pengukuran Kinerja Lingkungan**

Pada penelitian sebelumnya cara pengukuran kinerja lingkungan biasanya dilakukan dengan menggunakan PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup di Indonesia. Tetapi pengukuran kinerja lingkungan melalui PROPER terdapat kendala untuk mendapatkan hasil estimasi yang akurat karena sebagian PROPER melakukan pengujian secara sektoral, sehingga untuk perusahaan besar yang memiliki anak perusahaan, cabang ataupun pabrik, kadang tidak memiliki peringkat yang sama (Agustin, 2010: 38).

Selain PROPER yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja lingkungan adalah berdasarkan peraihan ISO 14001 oleh perusahaan. ISO 14001 mulai diperkenalkan pada tahun 1990-an yang merupakan suatu perkembangan aspek manajemen atau pengolahan mutu (Nurjanah, 2015: 31). Organisasi standar

internasional menjelaskan bahwa ISO 14001 merupakan standar internasional tentang penerapan sistem manajemen lingkungan lingkungan yang dikeluarkan oleh *International Standar for Organization* (ISO) (Global Reprting Intiatives, 2013). Organisasi ini memadukan dan menyeimbangkan kepentingan bisnis dengan lingkungan hidup. Sehingga upaya perbaikan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan akan disesuaikan dengan sumber daya perusahaan baik SDA, SDM, teknis, maupun finansial (Nurjanah, 2015: 32).

Penerapan ISO 14001 bersifat flesksibel yang dapat diterapkan disegala jenis dan skala kegiatan. Sertifikasi atas ISO 14001 mempunyai arti bahwa sistem manajemen lingkungan dari perusahaan dapat diakses, dinilai atau dievaluasi kemudian hasilnya telah memenuhi persyaratan yang sesuai dengan SML ISO 14001. Terdapat 3 komponen dasar dalam ISO 1400 yaitu Program lingkungan, pendidikan dan pelatihan, pengetahuan mengenai perUU lokal dan nasional. Keuntungan penetapan standar ISO 14004 antara lain:

1. Perlindungan Lingkungan
2. Menajemen Daya Saing
3. Mempertinggi Daya Saing
4. Menjamin ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan
5. Penerapan sistem manajemen yang efektif

6. Pengurangan biaya
7. Hubungan masyarakat yang lebih baik
8. Kepercayaan dan kepuasan pelanggan yang lebih baik

## B. Penelitian Terdahulu

- 1) (Theresia, 2018) Analisis Penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada Beberapa Anggota Indonesia *Global Compact Network* (IGCN). Penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan CSR pada Anggota Indonesia *Global Compact Network* (IGCN) berdasarkan kriteria SDGs. Melalui penelitian kualitatif deskriptif dan sumber data sekunder dari laporan keberlanjutan yang dipublikasikan dengan kurun waktu 2 tahun berturut untuk melihat kontinuitas pengungkapan. Pengumpulan data melalui dokumentasi dari website resmi perusahaan dan analisis dengan *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengungkapan CSR jika dilihat dari kriteria 17 tujuan SDGs masih perlu dikembangkan oleh anggota IGCN. Hasil analisis menunjukkan dari 17 kriteria hanya 6 kriteria yang di ungkapkan oleh perusahaan yang tergabung anggota IGCN sebagai subjek penelitian. 2) dilihat dari tahun 2015 dan 2016 perusahaan konsisten dalam mengungkapkan CSR, artinya tahun 2015 yang diungkapkan, diungkapkan kembali dengan perkembangan di tahun 2016. 3) pengungkapan lebih banyak pada aspek sosial daripada lingkungan seperti:



kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan, air bersih, dan sanitasi, konsumen dan kemitraan. Sedangkan untuk lingkungan adalah pada pemakaian energi.

- 2) (Gasali & Thaher, 2018) Analisis Keselarasan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan yang Berorientasi di Kabupaten Indragiri Hilir dengan *Sustainability Development Goals* (SDGs). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keselarasan program CSR pada perusahaan yang beroperasi di Indragiri Hilir dengan program pemerintah SDGs. Metode penelitian ini dengan menggunakan analisis kualitatif dengan menganalisis dokumen yang diambil dari laporan kajian analisis potensi CSR tahun 2015, RAD SDGs Kab. Inhil (Indragiri Hilir) 2017-2018 serta jurnal dan buku terkait CSR. Perusahaan-perusahaan yang tidak disebutkan merupakan anggota tim koordinasi dan sekretariat TPB/SDGs Kabupaten Indra Hilir dengan Surat Keputusan Bupati nomor kpts. 362/VI/HK/-2017 tanggal 6 Juni 2017 tentang pembentukan tim koordinasi dan sekretariat SDGs Indragiri Hilir. Berdasarkan hasil penelitian analisis program CSR selaras dengan 18 indikator SDGs meliputi Pilar Sosial, Pilar Ekonomi dan Pilar Lingkungan.
- 3) (Khairuddin, 2018) Analisa Keselarasan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Indragiri Hilir dengan *Sustainable Development Goals*. Tujuan penelitian ini untuk

mengetahui keselarasan salah satu lembaga pemerintahan non struktural yang mengkhususkan diri dalam menerima, mengelola, mendistribusikan zakat dan bertanggung jawab kepada pemerintah langsung di Indonesia sesuai dengan kurs *Sustainable Development Goals*. Metodologi pada penelitian ini adalah dengan menyusun *Desk Review* yaitu pengumpulan data dan informasi dengan menganalisa dokumen terkait dengan menginventarisir indikator-indikator SDGs, kemudian menentukan apa saja yang dapat di dukung oleh Proker BAZNAS di Kabupaten Inhil. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menganalisis program BAZNAS pada tahun 2016 yang masuk dalam dokumen RAD SDGs Kab. Inhil 2017-2018 selanjutnya diselaraskan dengan dokumen Metadata SDGs [4;5]. Menurut Surat Keputusan Bupati Inhil kpts. 362/VI/HK-2017 tanggal 8 Juni mengamanahkan Tim BAZNAS sebagai tim Pokja Sosial. Tetapi dalam hasil penlitian ini menyebutkan bahwa Progran Kerja pada BAZNAS tidak hanya berperan pada penerapan Pilar Sosial namun juga dapat mewujudkan percepatan pencapaian SDGs pada Pilar Ekonomi. Berdasarkan anilisis *desk review* diperoleh informasi mengenai program BAZNAS Inhil sejalan dengan 6 tujuan, 9 target dan 11 indikator.

- 4) (Putri, 2018) Peran AIESEC Local Committee (LC) Bandung

Dalam Mendukung Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran AIESEC *Local Committee* (LC) Bandung dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* dengan program-program AIESEC Bandung, untuk mengetahui kendala yang dihadapi AIESEC Bandung dan untuk mengetahui pencapaian AIESEC Bandung dalam membantu pencapaian SDGs. AIESEC Bandung merupakan sebuah Organisasi Internasional Non Pemerintahan dan nirlaba yang didirikan pada tahun 1948 oleh sekelompok orang muda di Eropa yang berasal dari negara-negara yang berbeda. Berbagai macam kegiatan di dalam AIESEC Bandung baik program magang maupun proyek sosial yang memiliki dampak dalam mendukung pencapaian SDGs. Program tersebut telah dijalankan sebelum SDGs di keluarkan, kemudian setelah SDGs dikelurakan barulah proyek sosial di selaraskan dengan program SDGs. Seperti proyek Sampurasun, / *Green, Social Entrepreneur, Impacting*, Malala dan / *Care For Disabled*. Hasil penelitian ini yang disimpulkan oleh penulis bahwa setelah AIESEC membuat gerakan Y4GG atau Youth 4 Global Goals. Kegiatan yang diadakan oleh Y4GG terutama pada proyek-proyek sosial harus selaras dengan SDGs setidaknya ada satu tujuan didalamnya. Tahun 2016 proyek sosial AIESEC di Bandung mayoritas sudah ada sejak 2013,

tetapi setelah adanya Y4GG AIESEC Bandung membuat perubahan pada proyek-proyek tersebut. Program GE dan GT relevan dengan tujuan ke 8 Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, proyek sosial pada proyek edukasi Malala relevan dengan SDGs tujuan ke 4 Pendidikan yang Berkualitas, proyek budaya Sampurasun mendukung tujuan ke 10 dari SDGs yaitu Mengurangi Ketimpangan, proyek *Social Entrepreneur* mendukung Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dari tujuan ke 8 SDGs, proyek *Green* dengan tujuan mendukung untuk keberlanjutan Kota dan Komunitas pada tujuan ke 11 SDGs, proyek *Care disabled* yang mendukung SDGs tujuan ke 4 Pendidikan Berkualitas, proyek dampak cinta untuk *Cancer Kids* yang mendukung tujuan SDGs ke 3 Kesehatan dan Kesejahteraan yang Baik, terakhir proyek-proyek GV Ad Hoc mendukung tujuan ke 4 Kualitas Pendidikan pada SDGs. Beberapa kendala dalam menjalankan proyek AIESEC, yang pertama adalah sulitnya mempertahankan kesinambungan proyek. Beberapa alasan yang menyebabkan hal tersebut pertama sulitnya mempertahankan kesinambungan proyek, alasan ini kerana *miscommunication* antara EB (*Executive Board*) AIESEC Bandung pada tahun 2016 dan penerusnya, hasilnya proyek-proyek sejak tahun 2017 hanya terfokus pada tujuan SDGs saja tidak melihat target pencapaian

SDGs. Setiap dua periode dalam satu tahun pengantian *organizing committee* (OC) dilakukan yang menyebabkan kurang terintegrasi antar satu proyek dengan proyek lainnya. Ditambah lagi kurangnya pemahaman OC mengenai isu-isu SDGs, keuntungan proyek untuk mereka dan kota Bandung. Akibatnya kualitas proyek setiap periode berbeda-beda. Kendala lain, sulitnya mencari *partner* untuk memperluas jangkauan proyek sosial, banyak calon *partner* yang menolak bekerjasama karena tidak memberikan keuntungan berupa materi kepada mereka, tidak adanya kerjasama antara AIESEC Bandung dengan Pemerintah. Proyek-proyek sosial dibuat berdasarkan survey yang dilakukan oleh AIESEC Bandung yang merupakan keluhan-keluhan pemuda melalui *Youth sn mningpeak forum* belum tentu sejalan dengan pembangunan pemerintah. Dibalik kendala-kendala diatas kegiatan AIESEC terus berlangsung setiap tahunnya, dengan meninggalkan hasil positif bagi peserta, sukarelawan, maupun *partner* setiap proyek serta lingkungan tempat kegiatan proyek berlangsung. Pencapaian tersebut baik IGV, GT dan GE memiliki dampak yang bagus untuk mendukung SDGs. Berdasarkan wawancara berbagai sumber, dikatakan bahwa peserta proyek, *partner* merasakan manfaat dengan adanya kegiatan tersebut dan *partner* juga terbantu dengan adanya proyek-proyek AIESEC Bandung.

- 5) (Fitriyah, 2018) *Corporate Social Responsibility: Aktualisasi dan Implementasi Ajaran Tauhid Dalam Menghadapi Era Sustainable Development Goals (SDGs)*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara *Corporate Social Responsibility* dan islam kemudian bagaimana implementasinya industri kecil dan menengah Kabupaten Sidoarjo dalam menghadapi era SDGs. Dengan pendekatan pada penelitian kualitatif menunjukkan bahwa pelaku bisnis industri kecil dan menengah bisa mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* atas dasar tuntutan ajaran tauhid dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Tercermin dalam Qs. Al-Baqarah: 177 ditegaskan bahwa keimanan harus disertai dengan kepedulian sosial, atau tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, kerabat, anak yatim, orang miskin, serta menjamin kesejahteraan mereka yang membutuhkan. Walaupun dalam skala kecil dan sederhana untuk keberlangsungan dan kesejahteraan hidup umat secara mandiri, dalam menghadapi era *Sustainable Development Goals*.
- 6) (Apriliyani & Novita, 2019) *Implementasi Of CSR Program Toward Achievement Of The SDGs Target*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah CSR Program PT Holcim Indonesia Tbk telah memenuhi kriteria GRI dan apakah progam CSR PT Holcim Indonesia Tbk mampu mendukung Pencapaian SDGs target 2030. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan

kuantitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara manajemen terkaita dan menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada pemangku kepentingan, masyarakat, masyarakat yang melaksanakan program CSR PT Holcim Indonesia Tbk. Alat ukur yang digunakan penelitian pada metode kuesiner adalah skala likert. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR pada penelitian ini adalah berdasarkan standar GRI. Hasil penelitian berdasarkan analisa model struktural dengan teknik pengolahan data menggunakan metode *partial least square* (PLS) versi 3.2.7 dengan indikator refleksi. Tahap-tahap analisis model struktural seperti analisis measurement (outer model) dan Analisis model struktural (inner model). Jika dilihat dari uji reliabilitas menggunakan analisis (Cronbach Alpha) dengan kriteria nilai yang diharapkan yaitu diatas 0,70 (Ghozali, 2015) bahwa variabel variabel ekonomi memiliki nilai 0,758, lingkungan 0,903, sosial 0,935 dan target SDGs 0,979, maka dapat disimpulkan indikator dan variabel dapat dipercaya dan konsisten terhadap arah penelitian. Selanjutnya jika menggunakan uji *Composite Reliability*, maka hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dipercaya dan memiliki konsistensi tinggi (Ghozali, 2015) karena setiap variabel menunjukan memiliki nilai lebih dari 0,70 sebagaimana dalam uji ini bisa dikatakan benar-benar *reliability* jika nilainya

melebihi atau diatas 0,70. Pada *partial least square*, pengujian statistik satriap pengaruh yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan adalah 95% (alpha 5%) jika t-statistik lebih dibansingkan dengan nilai t-table (1,96). Hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut: (1). Pengaruh CSR bidang ekonomi terhadap pencapaian target SDGs. Pada t-statistik menyatakan angka 2.255 T-statistik variabel bidang ekonomi lebih tinggi dibandingkan t- table yaitu  $2.255 > 1,96$ , maka nilai tersebut manandakan bahwa bidang ekonomi berpengaruh signifikan terhadap target SDgs. (2). Pengaruh CSR bidang sosial terhadap pencapain target SDGs. dilihat dari pengujian hipotesis mejadikan nilai t-statistik tersebut menyatakan angka 0,169. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan nilai t-table yaitu  $0.169 < 1,69$  menandakan bahwa tidak signifikkannya antara variabel CSR bidang sosial dengan variabel target SDGs. (3). Pengaruh CSR bidang lingkungan terhadap pencapaian target SDGs. hasil pengujian *bootstraping* tersebut menyatakan angka 0.673. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan t-table yaitu  $0.678 < 1,96$ , hal tersebut menandakan bahwa program CSR dibidang lingkungan tidak berpengaruh terhadap pencapaian target SDGs.

**Tabel. 2.1**



### Studi Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Theresia Weasley (2018)	Analisis Penerapan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) Pada Beberapa Anggota Indonesia Global Compact Network (IGCN) (2018)	Berdasarkan kriteria yang di ungkapkan dari 17 kriteria SDGs masih perlu di kembangkan. Tetapi pengungkapan CSR perusahaan tahun 2015 dan 2016 konsisten di ungkapkan kembali dengan perkembangan di tahun 2016. Pengungkapan lebih dominan lebih ke arah sosial dari pada lingkungan.
2.	M. Gasalli, M. Syafrizal Thaher (2018)	Analisis Keselarasan Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Perusahaan Yang Berorientasi Di Kabupaten Indragiri Hilir Dengan <i>Sustainability Development Goals</i> (SDGs)	Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa proram CSR yang dilaksanakan selaras dengan 18 indikator SDGs yang meliputi pilar sosial, pilar ekonomi dan pilar lingkungan.
3.	Helly Khairudin , Erwin (2018)	Analisis Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Indragiri Hilir dengan <i>Sustainable Development Goals</i> .	Program Badan Amil Zakat Nasional Inhil dengan 6 <i>Goals</i> , 9 target dan 11 Indikator
4.	Claudia Karina Putri (2019)	Peran AIESEC <i>Local Committee</i> (LC) Bandung Dalam Mendukung	AIESEC bandung memberikan dukungan terhdap pencapaian SDGs. Terdapat berbagai kegiatan

		Pencapaian <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	AIESEC Bandung baik itu program magang maupun proyek sosial memiliki dampak pencapaian SDGs.
5.	Hadiah Fitriah (2018)	<i>Corporate Social Responsibility</i> . Aktualisasi Dan Implementasi Ajaran Tauhid Dalam Menghadapi Era <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	Pelaku bisnis industri kecil dan menengah bisa mengimplementasikan CSR atas dasar ajaran Tauhid yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist meski dalam skala yang kecil atau sederhana untuk keberlangsungan dan kesesjahteraan umat secara mandiri dalam era SDGs.
6.	Weni Apriliyani dan Novita (2019)	<i>Implementation Of CSR Program Toward Achievement Of The Sdgs Target</i> (studi kasus masyarakat Kabupaten Cilacap yang merasakan program CSR PT Holcim Indonesia Tbk, Cilacap)	Implementasi program CSR PT Holcim di bidang ekonomi berpengaruh terhadap pencapaian target SDGs, sedangkan di bidang sosial dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap pencapaian target SDGs 2030.

### C. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kerangka pemikiran didefinisikan oleh Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) menyimpulkan bahwa kerangka berpikir merupakan konsep bagaimana teori dan berbagai faktor saling berhubungan setelah melalui indentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2015: 60). Kerangka pemikiran dari

penelitian ini dapat dilihat seperti gambar di bawah ini. Penelitian ini berjudul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Upaya Pencapaian *Sustainable Development Goals* 2030 di Perusahaan Pertambangan. Berdasarkan teori legitimasi dan teori *stakeholder* maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:

- a. Pengaruh Positif antara *Corporate Social Responsibility* dengan upaya pencapaian *Sustainable Development Goals*.

SDGs merupakan tujuan global yang direncanakan untuk mengatasi permasalahan yang sangat krusial didunia, salah satunya adalah kemiskinan. Kemiskinan memiliki dimensi yang kompleks, tidak hanya permasalahan ekonomi semata, tetapi juga politik, sosial dan budaya yang saling berhubungan satu sama lain (Wijayanto & Nurhajati, 2019).

*Sustainable Development Goals* memiliki 17 tujuan yang harus dipenuhi untuk mencapai kemaslahatan manusia. Kesejahteraan masyarakat dapat terealisasi apabila kebutuhan material, spriritual, dan sosial indiviu dapat terpenuhi. Untuk mencapai tujuan SDGs tersebut maka dapat dilakukan dengan program pemberdayaan masyarakat salah satunya CSR yang dilakukan oleh perusahaan (Apriliyani & Novita, 2019).

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa program CSR yang dilakukan oleh perusahaan di sekitar lingkungan

operasional perusahaan secara garis besar telah memenuhi target SDGs, walaupun tidak secara keseluruhan. Penelitian tersebut yaitu Theresie weasley (2018), M. Gasali dan M. syafrizal Thaher (2018), Helly Khairudin dan Erwin, (2018), Claudia Karina Putri, (2019), Hadiah Fitri (2018), dan Weni Apriliyani, dan Novita (2019).

H1 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap pencapaian SDGS.

- b. Pengaruh positif Kinerja Lingkungan Dengan Upaya Pencapaian *Sustainable Development Goals*.

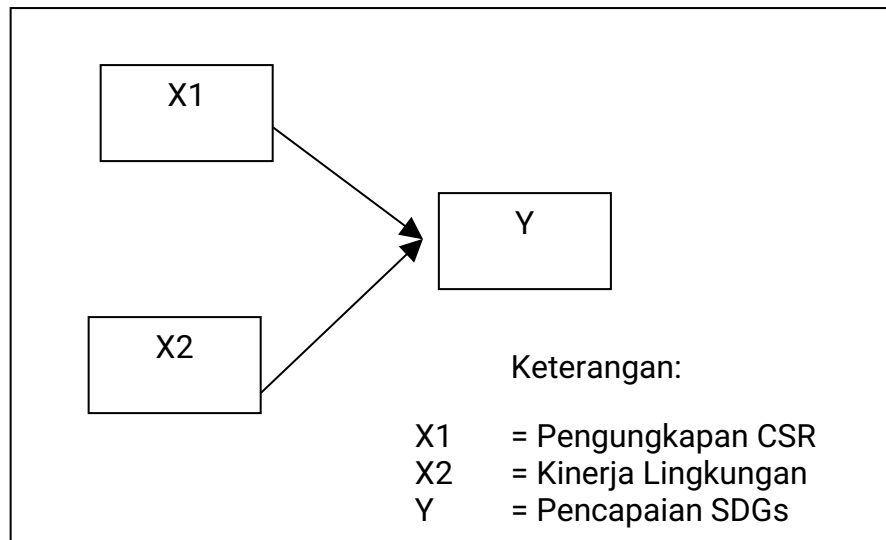
Kinerja lingkungan merupakan pencapaian perusahaan dalam mengelola interaksi antara aktivitas, produk dan jasa perusahaan dengan lingkungan (Burhany, 2013). Jika diamati 17 tujuan SDGs mencakup seluruh aspek kegiatan manusia di bumi. Salah satunya adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melaksanakan perubahan yang positif dan berwawasan lingkungan (Warlina, 2017). Pembangunan berkelanjutan yang berkaitan dengan wawasan lingkungan perlu dilakukan dan diperhatikan untuk mengetahui keadaan lingkungan dengan melakukan analisis terhadap dampak lingkungan akibat aktifitas perusahaan, sehingga pembangunan berkelanjutan bukan hanya mensejahterahkan ekonomi saja tetapi efek dari kerusakan lingkungan juga dapat teratasi

(Warlina, 2017).

Berkaitan dengan upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan kinerja lingkungan perusahaan bisa berpengaruh sebagai langkah upaya pencapaian SDGs. Karena dengan pelaksanaan kinerja lingkungan yang baik setiap perusahaan berarti mendukung tercapainya salah satu aspek terpenting dalam pembangunan berkelanjutan yaitu kinerja lingkungan itu sendiri. Kinerja lingkungan yang baik jika presentase limbah sebelum dibuang diolah terlebih dahulu sehingga dapat mengurangi dampak lingkungan sekitar perusahaan seperti emisi gas rumah kaca dengan hal itu tujuan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai sesuai dengan pilar SDGs yaitu pembangunan lingkungan hidup (Burhany, 2013; (Hadiwijoyo, & Anisa, 2019: 43).

Komitmen pemerintah untuk mengurangi gas rumah kaca yang salah satunya diakibatkan oleh operasional perusahaan. Melalui pengungkapan kinerja lingkungan yang baik bukan hanya sebagai tanggung jawab perusahaan atas tindakan operasionalnya saja namun juga sebagai langkah untuk membantu pemerintah menanggulangi pemanasan global yang merupakan tujuan SDGs ke 13 yaitu memerangi perubahan iklim (Anggraeni, 2015).

H2 : Kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh positif terhadap pencapaian SDGs.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka pemikiran**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2015: 8).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari sumber website yang tersedia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Jenis data yang digunakan *annual report* atau laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI melalui *annual report* yang di akses melalui website BEI. Perusahaan pertambngan menurut UU No. 4 tahun 2009 tentang Mineral dan Batu bara adalah sebagian atau seluruh

tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyediaan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.

## C. Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek sebagai bahan penelitian dan dipelajari yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 80). Di dalam penelitian ini mengambil populasi perusahaan yang terdaftar di BEI yang berjumlah 687 perusahaan yang diambil melalui website IDX.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi bila populasi tersebut besar, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2015 : 81). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik



penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 85). Berikut ini pertimbangan untuk menentukan sampel pada penelitian ini.

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya.
3. Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan 2017-2018.

Setelah menentukan sampel berdasarkan pertimbangan diatas maka sampel pada penelitian ini adalah 78 (39x2) tetapi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
SUB SEKTOR BATU BARA		
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2.	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
3.	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
4.	BSSR	PT. Baramulti Sukses Sarana Tbk
5.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk

6.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
7.	DOID	PT. Delta Makmur Dunia Tbk
8.	DSSA	PT. Dian Swastika Sentosa Tbk
9.	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
10.	GEMS	PT. Golden Energy Emas Tbk
11.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
12.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
13.	INDY	PT. Indika Energy Tbk
14.	ITMG	PT. Indo Tambang Megah Tbk
15.	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia Tbk
16.	MBAP	PT. Mitra Bara Adiperdana Tbk
17.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
18.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
19.	PTRO	PT. Petrosea Tbk
20.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
21.	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk
SUB SEKTOR MINYAK MENTAH DAN GAS BUMI		
1.	APEX	PT. Apexindo Pratama Tbk
2.	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk
3.	ELSA	PT. Elnusa Tbk
4.	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
5.	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk
6.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
7.	MITI	PT. Mitra Invesindo Tbk

8.	RUIS	PT. Radiant Utama Inerindo Tbk
SUB SEKTOR LOGAM DAN MINERAL LAINNYA		
1.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
2.	CITA	PT. Citra Mineral Inbestindo Tbk
3.	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
4.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
5.	MDKA	PT. Merdeka Copper Goal Tbk
6.	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
7.	SMRU	PT. SMR Utama Tbk
8.	TINS	PT. Timah Tbk
9.	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk
SUB SEKTOR TANAH DAN BATU GALIAN		
1.	CTTH	PT. Citatah Tbk

## D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual muncul untuk mempertegas variabel yang akan diteliti dengan kajian teori terhadap variabel-variabel penelitian. Variabel tersebut yaitu sebagai berikut:

#### a. *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Y)

SDGs adalah Agenda pembangunan berkelanjutan untuk semua negara untuk mengentaskan kemiskinan, kesenjangan dan perubahan iklim dengan 17 tujuan dan 169

target dengan target pencapaian 2030 (Theresia, 2018).

b. *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah wujud kepedulian perusahaan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan, serta upaya investasi jangka panjang untuk mendukung keberlanjutan perusahaan (Sholihin *et al.*, 2018).

c. Kinerja Lingkungan (X2)

Kinerja lingkungan yaitu mekanisme perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan didalam operasional sebuah perusahaan dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggungjawab organisasi dibidang hukum (Suratno, Ignatius Bondan, 2006).

## 2. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berisikan indikator untuk menguji penelitian dengan kriteria yang sudah ditentukan.

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dijadikan sebagai pokok permasalahan pada sebuah penelitian (Sekaran, 2016: 116)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Sustainable Development Goals* (SDGs) Pengukuran yang

digunakan untuk penelitian variabel dependen ini yaitu 17 tujuan SDGs. Pengukuran ini berdasarkan penelitian sebelumnya seperti (Apriliyani & Novita, 2019), (Gazali & Thaher, 2018), (Putri, 2018), (Khairuddin, 2018), (Fitryah, 2018), (Theresie, 2018).

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Dependen**

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
<i>Sustainable Development Goals</i>	17 Tujuan SDGs	Rasio	(Sutopo, <i>et al</i> , 2014)
	Tanpa kemiskinan		
	Tanpa kelaparan		
	Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi		
	Kehidupan sehat dan sejahtera		
	Pendidikan berkualitas		
	Air bersih dan sanitasi layak		
	Energi bersih dan terjangkau		
	Berkurangnya kesenjangan		
	Penanganan perubahan iklim		
	Kesetaraan Gender		
	Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab		

	Ekosistem laut dan ekosistem darat		
	Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh		
	Industri, inovasi dan infrastruktur		
	Kota dan komunitas berkelanjutan		
	Kemitraan untuk mencapai tujuan		

b. Variabel Independen (X1) dan (X2)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik positif maupun negatif (Sekaran, 2016: 117). Variabel Independen (X1) pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan (X2) Kinerja Lingkungan.

a) Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (X1)

Pengukuran *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini menggunakan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) berdasarkan indikator GRI versi 4.0 yang diperoleh dari website resmi Global Reporting Initiative (GRI) (Nurjanah, 2015).

Pendekatan yang digunakan untuk pengukuran CSR yaitu pendekatan dikotomi dimana setiap *item* CSR yang diungkapkan diberi nilai 1 dan nilai 0 untuk *item* yang tidak

diungkapkan. Kemudian skor yang diperoleh dijumlahkan dari setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRDI yaitu sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

$CSRDI_j$  = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$  = *Dummy variable*. 1= jika item i diungkapkan; 0= jika item i tidak diungkapkan. Dengan demikian,  $0 \leq CSRDI_j \leq 1$ .

$N_j$  = Jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j \leq 91$ .

#### b) Pengukuran Kinerja Lingkungan (X2)

Pengukuran kinerja lingkungan berdasarkan sertifikasi Iso 14001, karena perusahaan yang bersertifikat iso dikatakan memiliki kinerja lingkungan yang baik. Sertifikat ISO 14001 merupakan standar yang mencerminkan kualitas kinerja lingkungan perusahaan. Selain itu ISO 14001 merupakan sertifikat yang dikeluarkan organisasi tandar Internasional, sehingga standar tersebut dapat diterima secara global (Nurjanah, 2015).

Kinerja lingkungan diukur menggunakan *dummy variable* yaitu angka 1 diberikan untuk perusahaan yang dianugerahi sertifikat ISO 14001 dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak bersertifikat ISO (Nurjanah, 2015).

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel Independen**

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
<i>Corporate Social Responsibility</i>	<p>Indeks GRI V. 4.0</p> $\text{CSR D: } \frac{\sum X_{ij}}{91}$ <p><i>Dummy Variabel.</i> Angka 1 jika item diungkapkan dan 0 jika item tidak diungkapkan.</p> <p>(Nurjanah, 2015).</p>	Nominal	(Nurjanah, 2015).
Kinerja Lingkungan	<p><i>Dummy Variabel.</i> Angka 1 untuk perusahaan yang bersertifikat ISO 14001 dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak bersertifikat ISO14001</p>	Nominal	(Nurjanah, 2015).



	(Nurjanah, 2015).		
--	-------------------	--	--

#### E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2015: 224). Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data kuantitatif, sehingga teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Dokumen tersebut adalah laporan keuangan 39 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018 yang diambil melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), edusaham.com, sahamok.com atau sumber-sumber lain yang dapat diakses melalui internet.

#### F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan komputerisasi dengan program SPSS Versi 22.

#### G. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Setelah semua data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari:

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015: 147).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik secara lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal didalam model regresi (Ghozali, 2018: 27). Model regresi yang baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk melihat atau menguji apakah data memiliki distribusi normal atau tidak maka dapat diperkuat menggunakan *probability plot* atau dengan uji statistik *one simple kolmogorv-smirnov*. Data dikatakan normal apabila asymp sig ( $> 0,05$ ) (Ghozali, 2016).

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi (Ghozali, 2018: 107). Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari: (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan nilai VIF lebih besar dari 10. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 dapat dikatakan bahwa variabel, model regresi terbebas dari adanya multikolinearitas (Ghozali, 2016: 103).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018: 137). Jika *variance* dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika tidak maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat signifikansi

masing-masing variabel. Jika variabel independen signifikan secara statistik ( $<0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa dalam data model empiris terdapat heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) di dalam model regresi linear (Ghozali, 2018: 111). Model regresi yang baik apabila regresi bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-waston* yang mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel dependen (Ghozali, 2016:108).

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah data untuk penelitian ini terkumpul selanjutnya dilakukan serangkaian tahapan untuk menghitung dan mengolah data, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis regresi linier berganda ditujukan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan skala pengukur. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan dan variabel dependen upaya

pencapaian SDGs. Adapun tahap-tahap perhitungan dan pengolahan datanya sebagai berikut:

- 1) Menentukan laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan.
- 2) Menghitung proksi-proksi yang sudah ditentukan.
- 3) Regresi model.

Hubungan antar variabel di uji dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 22, adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{SDGs} = \alpha + \beta_1 \text{ CSRDI} + \beta_2 \text{ EP} + \varepsilon$$

**Keterangan :**

SDGs : *Sustainable Development Goals*

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure*

*Index*

EP : *Environmental Performance* (Kinerja Lingkungan)

$\varepsilon$  : *Error*

$\alpha$  : Konstanta

#### 4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

- a. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 179). Uji t dilakukan dengan menggunakan level signifikansi 2,5% ( $\alpha=2,5\%$ ). Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan ketentuan :

1)  $\alpha > 2,5\%$  : hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukan secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

2)  $\alpha < 2,5\%$  : hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukan secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana nilai koefisien determinasi antara nol dan satu (Nurjanah, 2015). Kriteria dari koefisien determinasi yaitu apabila nilai mendekati satu (1) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, Sedangkan nilai yang kecil berarti kemampuan

variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018: 97).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Perusahaan Pertambangan**

Pertambangan Mineral dan Batubara adalah sebagai kumpulan mineral yang berupa bijih atau batuan, di luar panas bumi, minyak dan gas bumi, serta air tanah. Sedangkan Pertambangan Batubara adalah pertambangan endapan karbon yang terdapat di dalam bumi, termasuk bitumen padat, gambut, dan batuan aspal dengan pearturan di jelaskan dalam UU No. 3 tahun 2020 sebagai perubahan atas UU No. 4 tahun 2009 (JDIH BPK RI, 2020).

Indonesia adalah salah satu negara dengan potensi mineral dan bahan tambang yang tinggi karena terletak di wilayah fenomena geologi "*ring of fire*", yang menjadi indikator bagi terdapatnya endapan-endapan mineral, khususnya endapan-endapan hidroterm (Ananthaswamy, 2013). Potensi mineral dan bahan tambang di Indonesia, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara pengekspor batu bara terbesar ke lima di dunia sejak tahun 2019 (Lia Ade Putri, 2019).



Indonesia kaya akan wilayah tambang seperti tambang pasir di kepulauan Bangka Belitung, tambang emas di Papua, tambang minyak dan gas alam, tambang batu bara di Pulau Kalimantan, tambang aspal dan tambang mineral lainnya (Agin court resources, 2019). Produk yang dihasilkan dari industri pertambangan dapat berupa: minyak bumi, gas bumi, batubara, timah, nikel, bauksit, pasir besi, emas, perak, tembaga, batu granit, bahan galian golongan C (seperti: kaolin, mangan, aspal, yodium, belerang, fosfat, asbes, pasir kwarsa, marmer, batu gamping, feldspar, bentonit). Perkembangan industri pertambangan begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal tersebut disebabkan Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah terutama dunia pertambangan

Sejak di sahkan UU Pertambangan no. 11 tahun 1967 serta UU PMA no. 1 tahun 1967. Industri pertambangan di Indonesia telah mengalami transformasi kemajuan yang meyakinkan. Indonesia telah berhasil menunjukan eksistensinya di dunia, sebagai contoh pertambangan batu bara yang berhasil menjadi produsen terbesar kelima dunia dengan angka produksi 155,3 juta ton (4,6% produksi dunia) sejak 2019 (Lia Ade Putri, 2019).

Industri pertambangan memiliki manfaat dalam kehidupan banyak orang terutama bagi negara. Hal ini terbukti bahwa

Perusahaan pertambangan merupakan penyumbang utama dari PNBP, Industri pertambangan juga banyak menyerap tenaga kerja dengan berbagai kualifikasi yang di tentukan, menumbuhkan perekonomian di sekitar perusahaan, memajukan bidang transportasi dan komunikasi di Indonesia, memotong biaya impor untuk hasil tambang dari luar negeri. (Agin court resources, 2019).

Industri pertambangan mulai bermunculan diawal tahun 1938 dan 70 pertambangan sudah mulai terdaftar di BEI mulai tahun 80-an. Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring perkembangannya sektor pertambangan dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia. Hal itu terbukti dengan semakin banyaknya sektor pertambangan yang melakukan IPO, sampai dengan tahun 2020 berjumlah 47 perusahaan (edusaham, 2020). 47 Perusahaan pertambangan tersebut di bagi menjadi 4 sub sektor yaitu 25 perusahaan sektor batu bara, 10 perusahaan sektor minyak mentah dan gas bumi, 10 perusahaan sektor logam dan mineral lainnya, 2 perusahaan sektor tanah dan batu galian.

## 2. Aktivitas Perusahaan Pertambangan

Kegiatan usaha pertambangan terdiri dari beberapa tahapan (Sari, 2020) yaitu:

### a) Prospeksi (Penyelidikan Umum)

Prospeksi merupakan langkah pertama kegiatan pertambangan. Pada tahapan ini ditujukan untuk mencari dan menemukan endapan bahan galian dan mempelajari keadaan geologi secara umum untuk daerah yang bersangkutan berdasarkan data permukaan. Cara yang digunakan dalam penyelidikan umum ini adalah mengikuti data atau petunjuk tentang adanya suatu endapan bahan galian di suatu daerah, antara lain dengan cara *tracing float*, geofisika, geokimia, bor tangan dan lain-lain (Ananthaswamy, 2013).

### b) Eksplorasi

Prospeksi merupakan kegiatan lanjutan dari penyelidikan umum yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci tentang endapan bahan galian yang meliputi bentuk ukuran, letak kedudukan, kualitas (kadar) endapan bahan galian, dan karakteristik fisik bahan endapan tersebut (Sari, 2020).

Metode eksplorasi meliputi:

- Penyelidikan geologi ke arah horizontal maupun vertikal

malalui parit uji, sumur uji, dan pembuatan adit dan pemboran inti.

- Melakukan pengambilan contoh bahan galian dari titik percontohan dan dianalisis di laboratorium.

#### c) Studi kelayakan

Tahapan ini merupakan evaluasi dan strategi untuk menentukan bahwa pertambangan tersebut masuk kategori lanjut atau tidak. Yang perlu diperhatikan dalam studi kelayakan meliputi:

Kajian keadaan bahan galian, kajian geoteknik, kajian geohidrologi, kajian penambangan, kajian pengolahan, kajian pengangkutan, kajian K3, kajian lingkungan hidup, kajian pengembangan masyarakat, kajian pasca tambang dan kajian ekonomi.

#### d) Kontruksi

Perusahaan diharuskan mempersiapkan segala fasilitas operasi produksi seperti sarana dan prasarana, pengendalian dampak lingkungan, pengadaan karyawan, peralatan komunikasi, dan kontruksi jalan tambang.

#### e) Penambangan (Exploitasi)

Exploitasi merupakan tahapan perusahaan mulai memproduksi bahan galiannya. Dimulai dari kontruksi, penambangan, pengelolaan, pemurnian, pengangkutan, pemasaran, dan pengendalian dampak lingkungan sesuai hasil study kelayakan.

f) Penutupan Tambang

Penutupan tambang merupakan langkah akhir yang telah di rencanakan sistematis untuk memulihkan fungsi lingkungan, sosial berdasarkan kondisi lokal wilayah pertambangan pasca penambangan.

g) Pasca tambang

Yaitu kegiatan memulihkan atau mereklamasi lingkungan dan ekosistem supaya berfungsi sebagaimana awal sebelum adanya penambangan.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Di dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen dan upaya pencapaian *sustainable development goals* sebagai variabel dependen.

**Tabel 4.1**

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	62	.01	.23	.0827	.06479
Kinerja Lingkungan	62	0	1	.42	.497
SDGs	62	6	13	9.10	1.676
Valid N (listwise)	62				

Sumber: (Data sekunder yang diolah, 2020)

Berdasarkan uji analisis di atas diketahui bahwa jumlah data penelitian sebanyak 62 perusahaan. Keterangan uji statistik deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Nilai minimum variabel CSR yaitu 0,01, nilai maksimum sebesar 0,23 sedangkan nilai *mean* dan nilai standar deviasi variabel CSR masing - masing yaitu 0,0827 dan 0,06479. Hal ini nilai rata-rata CSR lebih besar dari standar deviasi, maka dapat dikatakan kualitas data variabel CSR baik.
- Nilai minimum variabel kinerja lingkungan yaitu 0 (nol), nilai maksimum sebesar 1 (satu) sedangkan nilai *mean* dan standar deviasi variabel kinerja lingkungan masing-masing yaitu 0,42 dan 0,497. Hal ini nilai rata-rata kinerja lingkungan lebih kecil dari standar deviasi, maka dapat dikatakan kualitas data variabel kinerja lingkungan tidak baik.
- Nilai minimum variabel SDGs yaitu 6, nilai maksimum sebesar 13 sedangkan nilai *mean* dan standar deviasi variabel

*sustainable development goals* masing-masing 9,10 dan 1,676.

Hal ini rata-rata lebih besar dari standar deviasi, maka dapat dikatakan kualitas data variabel SDGs baik.

## **2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual memiliki distribusi normal di dalam model regresi (Ghozali, 2018: 27). Uji normalitas di dalam penelitian ini menggunakan *One sample kolmogorov-smirnov test* (K-S).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std.	1.22179630
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.068
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : (Data sekunder yang diolah, 2020)

Dari tabel 4.2 nilai probabilitas signifikansi 0,193 yang berarti  $> 0,05$  dimana syarat data dikatakan normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2018: 30). Hal ini berarti variabel independen dan dependen terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Tidak adanya korelasi antar variabel bebas dapat di lihat jika nilai toleran lebih dari 0,1 ( $>0,1$ ) dan VIF kurang dari 10 ( $<10$ ) (Ghozali, 2018).



**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CSR	.747	1.339
Kinerja Lingkungan	.747	1.339

a. Dependent Variable: SDGs

Sumber : (Data sekunder yang diolah, 2020)

Nilai toleran dan VIF masing- masing variabel CSR dan kinerja lingkungan yaitu 0,747 dan 1,339. Hal ini berarti variabel CSR dan kinerja lingkungan tidak terjadi multikolinearisme karena nilai toleran  $>0,1$  dan  $VIF <10$ .

c. Uji heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi kesamaan varian dari residual model regresi dari pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (Ghozali, 2018: 137)

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.661	.169		3.922	.000
CSR	3.111	1.842	.247	1.689	.097
Kinerja Lingkungan	-.038	.240	-.023	-.160	.873

a. Dependent Variable: abs\_res

Dari tabel diatas atau uji *glejser* dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, hal ini disebabkan hasil signifikansi masing-masing variabel lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ) yaitu variabel CSR 0,097 dan variabel kinerja lingkungan 0,873.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokoelasi digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 sebelumnya (ghozali, 2018: 111).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 <sup>a</sup>	.469	.451	1.242	2.185

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, CSR

b. Dependent Variable: SDGs

Sumber: : (Data sekunder yang diolah, 2020)

Model regresi yang baik apabila regresi terhindar dari autokorelasi. Di lihat dari angka DW dapat dikatakan data penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi. Berikut rumus uji autokorelasi atau syarat tidak adanya autokorelasi  $DW > DU$  dan  $DW < 4 - DU$ . DU dapat dilihat menggunakan tabel t, dimana DU dalam penelitian yaitu  $DU = 1,6561$ , ( $4 - 1,6561 = 2,3439$ ), DW 2.185. Jadi,  $2.185 > 1.6561$  dan  $2,185 < 2,3439$  sehingga variabel tersebut tidak terdapat

autokorelasi (*outlier*).

### 3. Analisis regresi linier berganda

Analisis ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh 2 variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.623	.260		29.335	.000
CSR	17.372	2.841	.671	6.116	.000
Kinerja Lingkungan	.087	.370	.026	.234	.816

a. Dependent Variable: SDGs

Sumber: : (Data sekunder yang diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.6 maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,623 + 17,372 X_1 + 0,087 X_2 + \epsilon$$

- a. Nilai konstanta menunjukkan angka 7,623, yang berarti jika variabel independen (X) CSR dan kinerja lingkungan bernilai 0 atau konstan, maka variabel *sustainable development goals* sebesar 7,6235 satuan.
  - b. Nilai koefisien  $\beta_1 = 17,372$  hal ini berarti variabel CSR ( $X_1$ ) terdapat pengaruh positif terhadap variabel SDGs (Y). Jika variabel CSR (X) mengalami peningkatan 1% sedangkan variabel lain tetap, maka upaya pencapaian SDGs (Y) akan meningkat sebesar 1700%.
  - c. Koefisien  $\beta_2 = 0,087$  hal ini berarti variabel kinerja lingkungan ( $X_2$ ) terdapat pengaruh positif terhadap variabel SDGs (Y). Jika variabel kinerja lingkungan ( $X_2$ ) mengalami peningkatan 1%, dan variabel lain tetap maka upaya pencapaian SDGs (Y) akan meningkatkan sebesar 8,7%.
4. Hasil Uji Hipotesis
- a. Uji regresi parsial atau individu (Uji t)
- Di dalam penelitian ini uji t dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi ( $\alpha$ ) lebih kecil 0,025 maka  $H_a$  di terima dan

menolak H0. Jika nilai signifikansi lebih besar 0,025 maka Ha di tolak dan menerima Ho (Ghozali, 2018: 98).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.623	.260		29.335
	CSR	17.37	2.841	.671	6.116
	Kinerja Lingkungan	.087	.370	.026	.234

a. Dependent Variable: SDGs

Sumber : (Data sekunder yang diolah, 2020)

Hasil uji hipotesis di atas dapat di simpulkan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *sustainable development goals*.

Nilai signifikansi variabel CSR (X1) pada tabel 4.7 sebesar 0,000 yang berarti angka tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,025 sehingga dapat dikatakan CSR berpengaruh signifikan terhadap SDGs dan disimpulkan bahwa H2 diterima karena di dukung oleh

data.

H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *sustainable development goal*.

Nilai signifikan variabel kinerja lingkungan pada tabel 4.7 sebesar 0,816 yang berarti angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,025 sehingga dapat dikatakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap SDGs dan disimpulkan bahwa H3 di tolak karena di dukung oleh data.

#### b. Hasil Analisis Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model digunakan untuk menguji apakah variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai signifikan lebih kecil dari tingkat kepercayaan 2,5 % maka Ha dapat diterima, sedangkan jika nilai signifikan lebih dari 2,5 % maka Ho di tolak atau tidak ada berpengaruh secara simultan antara variabel X1, X2 terhadap variabel Y (Ghozali, 2018: 98).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.359	2	40.180	26.033	.000 <sup>b</sup>
	Residual	91.060	59	1.543		

Total	171.419	61			
-------	---------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: SDGs

b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, CSR

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 26,033 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,150 hal ini di ketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,025 menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap variabel *sustainable development goals*.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi di gunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 <sup>a</sup>	.469	.451	1.242

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, CSR

b. Dependent Variable: SDGs

Sumber : (Data sekunder yang diolah, 2020)



Berdasarkan tabel 4.9 koefisien determinasi menerangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,451 atau 45,1% artinya variabel upaya pencapaian SDGs dapat dijelaskan oleh variabel *corporate social responsibility* (X1) dan kinerja lingkungan (X2) sebesar 45,1 % dan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti keikutsertaan masyarakat sipil.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data spss versi 22 baik melalui uji hipotesis secara parsial atau simultan. Hasil penelitian yang di peroleh adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap upaya pencapaian *sustainable development goals*.

Hasil uji hipotesis 1 pada tabel 4.7 (uji t) di peroleh angka signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,025. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H1 di terima. Maka pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap upaya pencapaian *sustainable development goals*.

Pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan merupakan hal yang wajib di lakukan karena beroperasi langsung memanfaatkan sumber daya alam yang tidak terbarui. Di dalam pelaksanaan CSR oleh perusahaan di bagi menjadi 3 kategori yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. SDGs dapat di capai jika semua elemen seperti perusahaan, masyarakat sipil, pemerintah, non pemerintah, para pelaku usaha, filanropi, akademisi dan pakar kemudian media ikut berperan aktif mensukseskan tujuan SDGs (Gasali & Thaher, 2018). Implementasi CSR yang selaras dengan target SDGs

dapat mempercepat pencapaian SDGs seperti melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, dimana pendekatan ini menjadi salah satu cara efektif perusahaan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (Maimunah, 2009). Implementasi CSR yang di dasarkan pada kesejahteraan masyarakat atau keterlibatan masyarakat dapat mempengaruhi pencapaian SDGs dimana kualitas kehidupan yang layak adalah tujuan SDGs yang di prioritaskan dan masuk dalam rencana SDGs untuk menuntaskan kemiskinan (Hadiwijoyo, & Anisa, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Theresia (2018), Gazali dan Thaher, (2018), Khairuddin (2018), Putri (2018), Apriliyani & Novita (2019) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap pencapaian SDGs. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang didasarkan pada tujuan SDGs akan meningkatkan pencapaian SDGs yang telah disepakati. Di dalam penelitian ini seperti tujuan ke 8 pekerjaan yang layak, pertumbuhan ekonomi, tujuan ke 4 pendidikan, tujuan ke 3 kesehatan dan kesejahteraan yang baik, lingkungan yang baik, dan di ungkapkan dengan baik serta di lakukan setiap tahun.

## 2. Pengaruh Kinerja lingkungan terhadap upaya pencapaian

*sustainable development goals.*

Hasil uji hipotesis 2 pada tabel 4.7 (uji parsial) di peroleh angka signifikansi sebesar 0,816 nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,025. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H2 di tolak Maka pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap upaya pencapaian *sustainable development goals*.

Pengungkapan kinerja lingkungan yang baik, yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu dukungan untuk pemerintah dalam mengurangi gas rumah kaca (*global warming*) dimana melalui kinerja lingkungan yang baik juga mendukung tujuan SDGs ke 13 atau di bidang lingkungan (Anggraeni, 2015).

Penelitian ini tidak sejalan dengan Warlina, (2017), dan pemberitaan media online, dalam website resmi pemerintah seperti KLHK, SDGs center. Dikatakan Kinerja lingkungan dapat mempercepat pencapaian SDGs apabila perusahaan menerapkan pengelolaan limbah yang baik, pengurangan gas emisi, efisiensi air, pemanfaatan limbah B3 dan R3 (*reduce, reuse, recycle*), limbah non B3, pengurangan beban pencemaran air limbah. Persepsi ini di dukung dengan banyaknya perusahaan yang mendapatkan apresiasi dari lingkungan hidup

untuk perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan dengan baik (Maulana, 2018). Didalam penelitian ini memperlihatkan bahwa kinerja lingkungan yang di jalankan oleh perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian ini belum terpenuhi jika dilihat dari ada tidaknya sertifikat ISO 14001 sebagai dasar penerapan kinerja lingkungan.

Salah satu tidak berpengaruhnya kinerja lingkungan terhadap SDGs didalam penelitian ini di karenakan banyak perusahaan yang belum menerapkan kinerja lingkungan yang baik, seperti pengelolaan limbah, efesiensi energi, pemanfaatan limbah B3 dan non B3. jika dilihat dari indikator kuantitatif yaitu ukuran di dasarkan pada data empiris dan hasil numerik yang mengkarakterisik kinerja dalam bentuk fisik, keuangan dan lainnya. Karakteristik yang dimaksud seperti produktifitas, mutu, ketepatan waktu, siklus waktu, pemanfaatan, kreativitas atau inovasi, hasil/akibat belum dapat terpenuhi (Purwanto, 2000).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap upaya pencapaian SDGs. Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan :

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap upaya pencapaian *Sustainable Development Goals 2030*.
2. Pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap upaya pencapaian *Sustainable Development Goals 2030*.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran agar penelitian selanjutnya lebih baik dan berkualitas.

1. Penelitian selanjutnya supaya menggunakan sampel beberapa sektor perusahaan seperti perusahaan manufaktur dengan *time series* yang lebih lama.
2. Penelitian selanjutnya supaya menggunakan indikator *lagging* atau *leading* pada kinerja lingkungan.

#### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Dalam melakukan pengolahan data, data tidak menunjukkan angka normal sehingga harus menggunakan metode *outlier* untuk menormalkan data supaya penelitian layak untuk dilanjutkan.
2. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,451% berarti variabel independen penelitian ini hanya mempengaruhi variabel dependen hanya 45,1% saja, sisanya dipengaruhi faktor lain tetapi tidak di dalam penelitian ini, seperti keikutsertaan masyarakat sipil, filantropi, akademisi, dan para pengusaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agin court resources. (2019). *Manfaat Industri Pertambangan Dan Perannya Bagi Kemakmuran Indonesia*.  
Www.Agincourtresources.Com.  
<https://www.agincourtresources.com/read-agincourt/manfaat-industri-pertambangan-dan-perannya-bagi-kemakmuran-indonesia/>
- Agustin, F. R. . T. (2010). Analisis Hubungan Antara kinerja Ekonomi dan kinerja Lingkungan Dengan Alokasi Dana CSR Pada perusahaan Ekstraktif. In *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ahmad, N. N. N., & Hossain, D. M. (2015). Climate Change and Global Warming Discourses and Disclosures in the Corporate Annual Reports: A Study on the Malaysian Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 246–253.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.361>
- Ananthaswamy, A. (2013). Ring of fire. *New Scientist*, 218(2911), 38–41.  
[https://doi.org/10.1016/S0262-4079\(13\)60890-8](https://doi.org/10.1016/S0262-4079(13)60890-8)
- Anggraeni, D. Y. (2015). Pengungkapan Emisi GRK, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 188–209.
- Anggraini, A. (2017). *No Title Indonesia dan SDGs*.  
www.Mediaindonesia.Com.  
<https://mediaindonesia.com/read/detail/124290-indonesia-dan-sdgs>
- Apriliyani, W., & Novita, N. (2019). Implementation Of CSR Programs Toward Achievement Of The Sdgs Target. *Accruals*, 3(1), 13–31.  
<https://doi.org/10.35310/accruals.v3i1.37>
- Asyidiki, A. (2018). Analisis E-Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Socially Responsible Investment. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 1–23.
- Burhany, D. I. (2013). Akuntansi Manajemen Lingkungan, Alat Bantu Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(ISSN 1411-0393), 279–298.
- Burhany, D. I. (2014). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Umum yang Mengikuti PROPER Periode 2008-2009). *Proceedings SNEB 2014*, 1–8.
- Crowther, David, dan G. A. (2008). *Corporate Sosial Responsibility*. Davvid



Crowther, Guler Aras & ventus Publishing ApS.

Crowther, David, dan G. A. (2010). *Corporate Social Responsibility: Part 1 Principles, stakeholder & Sustainability*. Ventush Publising Aps.

Data sekunder yang diolah. (2020).

Development, W. C. on E. and. (1987). *Our Common Future*. Oxford University. [https://id.wikipedia.org/wiki/Our\\_Common\\_Future](https://id.wikipedia.org/wiki/Our_Common_Future)

Edusaham. (2020). *Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2019*. <https://www.edusaham.com/>.  
<https://www.edusaham.com/2019/04/daftar-perusahaan-sektor-pertambangan-yang-terdaftar-di-bei.html>

Ferawati, R. (2018). Sustainable Development Goals di Indonesia: Pengukuran dan Agenda Mewujudkannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Kontekstualita*, 33(02), 143.  
<https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v35i02.512>

Fitriyah, H. (2018). Corporate Social Responsibility: Aktualisasi Dan Implementasi Ajaran Tauhid Dalam Menghadapi Era Sustainable Development Goals (SDGS). *Journal Of Accounting Science*, 2(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21070/jas.v2i1.1325>

Gasali, M., & Thaher, S. (2018). Analisa Keselarasan Program Corporate Sosial Responsibility (Csr) Perusahaan Yang Beroperasi Di Kabupaten Indragiri Hilir Dengan Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Selodang Mayang*, 4(2), 118–122.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS* (Edisi 7). Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Kelima). Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarnng: Universitas Diponegoro.

Global Reprting Intiatives. (2013). *G4 Pedoman pelaporan Berkelanjutan*. Globalreporting.Org.  
<https://www.globalreporting.org/information/sector-guidance/Pages/default.aspx>

Gunawan, A. (2014). *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipasif* (Amirudin,). CV.Garuda Mas Sejahtera.

- Hadiwijoyo, Suryo Sakti & Anisa, D. F. (2019a). *SDGs Paradigma Baru Pembangunan Global*. Yogyakarta: Spektrum Nusantara.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XIX(3), 413–424.
- Hasyir, D. (2016). Perencanaan CSR Pada Perusahaan Pertambangan: Kebutuhan Untuk Terlaksananya Tanggungjawab Sosial Yang Terintegrasi Dan Komprehensif. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 8(1), 105–118.
- Jalal. (2015). *Lingkungan dalam Logika Keberlanjutan SDGs*. [www.Mongabay.Co.Id](http://www.Mongabay.Co.Id).  
<https://www.mongabay.co.id/2015/11/12/opini/>
- JDIH BPK RI. (2020). *Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara*. [Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/](https://Peraturan.Bpk.Go.Id/).  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138909/uu-no-3-tahun-2020>
- Julianto, M., & Sjarief, J. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 147–171.  
<https://doi.org/10.25170/jara.v9i2.33>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). *Program PROPER Sebagai Penggerak Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. [Ppp.Menlhk.Go.Id. http://ppid.menlhk.go.id/siaran\\_pers/browse/1676](http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/1676)
- Khairuddin, H. (2018). *Analisa Keselarasan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Indragiri Hilir ( Baznas Inhil ) Dengan Sustainable Development Goals ( Sdgs )*. 107–111.
- Lélé, S. (1991). *Critic of Sustainable Development.Pdf*.
- Lia Ade Putri. (2019). *Begini Eksistensi Indonesia Sebagai Produsen Batubara Di Mata Dunia*. [Https://Duniatambang.Co.Id/](https://Duniatambang.Co.Id/).  
<https://duniatambang.co.id/Berita/read/438/Begini-Eksistensi-Indonesia-Sebagai-Produsen-Batubara-Di-Mata-Dunia>
- Liputan6. (2019). *Kronologi Terjadinya Tumpahan Minyak di Pantai Utara Karawang*. [Www.Liputan6.Com](http://Www.Liputan6.Com).  
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4021764/kronologi-terjadinya-tumpahan-minyak-di-pantai-utara-karawang>
- Luo, L., Q. Tang, and Y. L. (2013). Perbandingan kecenderungan untuk pengungkapan karbon antara negara-negara berkembang dan maju.

*Accounting Research Journal*, 26(1), 6–34.

- Maimunah, I. (2009). Corporate Social Responsibility And Its Role In Community Development: An International Perspective. *Uluslararası Sosyal Ara\_tirmalar Dergisi The Journal of International Social Research*, 2.
- Maulana, A. (2018). *KLHK Dan SDGs Center Dorong Kontribusi Dunia Usaha Dalam Pencapaian SDGs*. [Http://Sdgcenter.Unpad.Ac.Id/](http://Sdgcenter.Unpad.Ac.Id/). <http://sdgcenter.unpad.ac.id/dunia-usaha-dan-sdgs/>
- Mauludy, Mohammad Iqbal As'ad & Faiqoh, S. (2018). Penerapan Gri-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2).
- Nasi, J., Nasi, S., Phillips, N., & Zyglidopoulos, S. (1997). The Evolution of Corporate Social Responsiveness: An Exploratory Study of Finnish and Canadian Forestry Companies. *Business & Society*, 36(3), 296–321.
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (Csr) Di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23119>
- Nurjanah, N. (2015). Kinerja Lingkungan, Leverage, Profil dan Pertumbuhan Perusahaan; Pengaruhnya Terhadap CSR Disclosure. *Skripsi Fakultas Ekonomi UNS*, 1–123.
- Panuluh, S., & Fitri, M. R. (2016). Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Briefing Paper 02, infid(Sustainable Development Goals (SDGs))*, 1–25. [http://www.sdg2030indonesia.org/an-component/media/upload-book/Briefing\\_paper\\_No\\_1\\_SDGS\\_-2016-Meila\\_Sekar.pdf](http://www.sdg2030indonesia.org/an-component/media/upload-book/Briefing_paper_No_1_SDGS_-2016-Meila_Sekar.pdf)
- PPN/Bappenas, K. (2019). *Di HLPF 2019, Menteri Bambang Sampaikan Progres Signifikan Kemajuan Capaian SDGs dan Rencana Indonesia Menjadi Anggota Dewan HAM PBB*. Bappenas.Go.Id. <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/di-hlpf-2019-menteri-bambang-sampaikan-progres-signifikan-kemajuan-capaian-sdgs-dan-rencana-indonesia-menjadi-anggota-dewan-ham/>
- Pratomo, H. B. (2017). *Warisan Freeport di tanah Papua, dari 17 gunung hilang sampai limbah*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/warisan-freeport-di-tanah-papua-dari-17-gunung-hilang-sampai-limbah.html>
- Putri, C. K. (2018). Peran Aiesec Local Committee (Lc) Bandung Dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs). *Global Political Studies Journal*, 2(1), 41–55.

<https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v2i1.2008>

- Renjani, Ranggaarnalis. (2013). *Mengenal Iso 14001 Sistem Manajemen Lingkungan*. Wordpress.Com.  
<https://renggaarnalisrenjani.wordpress.com/2013/04/12/mengenal-iso-14001-sistem-manajemen-lingkungan/>
- Sakina, D. A., Wahyuni, N. I., & Mas'ud, I. (2014). Narsisme Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility : Analisis Semiotik Atas Sustainability Reporting PT . Kaltim Prima Coal Dan PT . Perkebunan Nusantara XIII ( Persero ) (Narcissism in Reporting of Corporate Social Responsibility: Semiotic Analysis. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(40), 32–41.
- Sari, M. (2020). *Inilah Tahapan Pertambangan Menurut UU Nomor 4 tahun 2009*. Duniatambang.Co.Id. diakses dari <https://duniatambang.co.id/Berita/read/768/Inilah-Tahapan-Pertambangan-Menurut-UU-Nomor-4-tahun-2009>
- Sekaran, U. (2016). *Research Methods For Business* (R. Widyaningrum (ed.)). Salemba Empat.
- Sholihin, M. R., Aulia, Y., Institusi, K., Independen, D. K., & Audit, K. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)* Muhammad. 2(September), 110–130.
- Stibbe, D., Prescott, D. (2016). *An introduction to multi-stakeholder partnerships*. November, 3.  
<https://thepartneringinitiative.org/publications/>
- Suaryana, A., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2011). Implementasi Akuntansi Sosial Dan Lingkungan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1–26.
- Sudjoko. (2011). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suharto, E. (2008). *Menggagas Standar Audit Program CSR*. Value Consult.
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. (2006). Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). In *Simposium Nasional Akuntansi*.

- Suryo Sakti Hadiwijoyo, F. D. A. (2019). *SDGs Paradigma Baru Pembangunan Global*. Spektrum Nusantara.
- Sutarwi. (2008). *Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Air dan Danau Peran Kelambagaan Informal , Menggugat Peran Negara atas Hilangnya Nilai Ngepen dan Wening dalam Pengelolaan Danau Rawa pening di Jawa Tengah*. Disertasi, Program Pascasarjana Studi Pembangunan, UKSW.
- Sutopo, Agus; Arthati, Dian Fitria; Rahmi, U. A. (2014). *Kajian Indikator Sustainable Development Goals ( SDGs )*.
- Suwandi. (2018). *Corporate Social Responsibility (Csr) Teori Dan Praktik*. Fakultas Ekonomi Bisnis UGM.
- Tanudjaja, B. B. (2006). Perkembangan Corporate Social Responsibility Di Indonesia. *Nirmana*, 8(2), 92–98.  
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/17049>
- Theresia, T. (2018). Analisis Penerapan Sustainable Development Goals (Sdgs) Pada Beberapa Anggota Indonesia Global Compact Network (IgcN). *National Conference of Creative Industry, September*, 5–6.  
<https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1307>
- Tridarma, N. I. (2019). *( Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Tambang , Mlnyak d n. 1789*.
- Tristananda, P. W. (2018). Membumikan Education for Sustainable Development (ESD) di Indonesia dalam Menghadapi Isu – Isu Global. *Purwadita*, 2(2), 42–49.
- Wahyudi, I. & A. B. (2011). *Corporate Social responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. In-Trans Publishing.
- Warlina, L. (2017). *Peran Pembangunan Berkelanjutan Dalam Melestarikan Lingkungan*.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*. Fascho Publishing.
- Wijayanto, X. A., & Nurhajati, L. (2019). Framing Media Online atas Pemberitaan Isu Lingkungan Hidup Dalam Upaya Pencapaian Keberhasilan SDGs Indonesia. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 3(1), 14–23.  
<https://doi.org/10.31334/ljk.v3i1.409>
- Xiaomei, L. (2004). Theory and practice of environmental management accounting. *International Journal of Technology Management & Sustainable Development*, 3(1), 47–57.

<https://doi.org/10.1386/ijtm.3.1.47/0>

1. Indeks Pengungkapan C SR berdasarkan GRI V . 4.0		
NO	KODE	INDIKATOR
KATEGORI: EKONOMI		
Aspek : Kinerja Ekonomi		
1	EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4	EC 4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Aspek : Keberadaan di Pasar		
5	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6	EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8	EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Aspek : Praktik Pengadaan		
9	EC 9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
KATEGORI : LINGKUNGAN		
Aspek: bahan		
10	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan bobot atau volume
11	EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Aspek : Energi		
12	EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi
13	EN 4	Konsumsi energi di luar organisasi
14	EN 5	Intensitas energy
15	EN 6	Pengurangan konsumsi energy
16	EN 7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Aspek : Air		
17	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18	EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19	EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Aspek : Keanekaragaman Hayati		
20	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa dan dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung

21	EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
22	EN 13	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan
23	EN 14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
A spek : Emisi		
24	EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
25	EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (cakupan 2)
26	EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
27	EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28	EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29	EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30	EN 21	NO <sub>x</sub> , SO <sub>x</sub> , dan emisi udara signifikan lainnya
A spek : Efluen dan Limbah		
31	EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34	EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan air limpasan dari organisasi
A spek : Produk dan Jasa		
36	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
37	EN 28	Prosentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori
A spek : Kepatuhan		
38	EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang
A spek : Transportasi		
39	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
A spek : Lain-lain		
40	EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
A spek : Asesmen Pemasok atas Lingkungan		



41	EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42	EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
		A spek : Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan
43	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
		KATEGORI: SOSIAL
		Sub-Kategori : Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan bekerja
		A spek: Kependegawaian
44	LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45	LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
		A spek : Hubungan Industrial
47	LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
		A spek : Kesehatan dan Keselamatan Kerja
48	LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49	LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja menurut daerah dan gender
50	LA 7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
		A spek : Pelatihan dan Pendidikan
52	LA 9	Jam pelatihan rata-rata pertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
53	LA 10	Program untuk manajemen ketrampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54	LA 11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara regular, menurut gender dan kategori karyawan
		A spek : Keberagaman dan Kesetaraan Peluang
55	LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan

	A spek : K esetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	
56	LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
	A spek : A sesmen Pemasok atas Praktik K etenagakerjaan	
57	LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	A spek : M ekanisme Pengaduan M asalah K etenagakerjaan	
59	LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
	Sub-K ategori : H ak A sasi M anusia	
	A spek : Investasi	
60	HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61	HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi termasuk persentase karyawan yang dilatih
	A spek : N on- D iskriminasi	
62	HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
	A spek : K ebebasan Berserikat dan Perjanjian K erja Bersama	
63	HR 4	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi untuk melatih kebebasan dari asosiasi dan collective bargaining dalam risiko yang signifikan dan aksi yang diambil untuk mendukung hal tersebut
	A spek : P ekerja A nak	
64	HR 5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
	A spek : P ekerja Paksa atau W ajib K erja	
65	HR 6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
	A spek : Praktik Pengamanan	
66	HR 7	Persentase petugas pengaman yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi

	A spek : Hak A dat	
67	HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
	A spek : A sesmen	
68	HR 9	jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
	A spek : A sesmen Pemasok atas Hak A sasi M anusia	
69	HR 10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70	HR 11	D ampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	A spek : M ekanisme Pengaduan M asalah Hak A sasi M anusia	
71	HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
	Sub-K ategori : M asyarakat	
	A spek : M asyarakat Lokal	
72	SO 1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	SO 2	O perasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat
	A spek : A nti-K orupsi	
74	SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75	SO 4	K omunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76	SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
	A spek : K ebijakan Publik	
77	SO 6	N ilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/ penerima manfaat
	A spek : A nti- Persaingan	
78	SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti-persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
	A spek : K epatuhan	
79	SO 8	N ilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
	A spek : A sesmen Pemasok atas D ampak pada M asyarakat	
80	SO 9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
81	SO 10	D ampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan
	A spek : M ekanisme Pengaduan D ampak terhadap M asyarakat	
82	SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat

		yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui
		mekanisme pengaduan resmi
	Sub-Kategori : Tanggung Jawab atas Produk	
	Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	
83	PR 1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84	PR 2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
	Aspek : Pelabelan Produk dan Jasa	
85	PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86	PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa menurut hasil
87	PR 5	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan
	Aspek : Komunikasi Pemasaran	
88	PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89	PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
	Aspek : Privasi Pelanggan	
90	PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data
	Aspek : Kepatuhan	
91	PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk jasa

2. Lampiran D Data Penelitian C S R									
No	Indeks	Pengungkapan C S R							
		2017				2018			
		Eko	Lngk	Sos	Jml	Eko	Lngk	Sos	Jml
1	ADRO	1,00	10,00	8,00	0.21	1,00	10,00	8,00	0.21
2	ARII	0,00	0,00	3,00	0.03	0,00	0,00	6,00	0.07
3	BOSS	0,00	1,00	6,00	0.08	0,00	1,00	6,00	0.08
4	BSSR	0,00	3,00	4,00	0.08	1,00	3,00	9,00	0.14
5	BUMI	0,00	15,00	15,00	0.33	2,00	15,00	9,00	0.28
6	BYAN	0,00	0,00	9,00	0.10	1,00	1,00	6,00	0.09
7	DOID	0,00	4,00	5,00	0.10	1,00	1,00	4,00	0.07
8	DSSA	2,00	2,00	3,00	0.08	0,00	1,00	4,00	0.05
9	FIRE	0,00	2,00	2,00	0.04	1,00	1,00	4,00	0.07
10	GEMS	0,00	3,00	4,00	0.08	1,00	4,00	6,00	0.12
11	GTBO	0,00	0,00	1,00	0.01	0,00	0,00	3,00	0.03
12	HRUM	1,00	0,00	1,00	0.02	0,00	0,00	6,00	0.07
13	INDY	0,00	1,00	1,00	0.02	0,00	1,00	2,00	0.03
14	ITMG	2,00	11,00	10,00	0.25	2,00	17,00	8,00	0.29
15	KKGI	1,00	0,00	7,00	0.09	1,00	2,00	7,00	0.11
16	MBAP	0,00	5,00	0,00	0.05	1,00	0,00	1,00	0.02
17	MYOH	1,00	6,00	6,00	0.14	1,00	9,00	6,00	0.17
18	PTBA	2,00	8,00	12,00	0.24	2,00	16,00	9,00	0.29
19	PTRO	1,00	10,00	8,00	0.21	2,00	6,00	4,00	0.13
20	SMMT	1,00	0,00	0,00	0.01	1,00	1,00	3,00	0.05
21	TOBA	1,00	0,00	2,00	0.30	1,00	1,00	3,00	0.05
22	APEX	1,00	3,00	9,00	0.14	0,00	4,00	4,00	0.09
23	ARTI	0,00	2,00	0,00	0.02	0,00	0,00	3,00	0.03
24	ELSA	1,00	2,00	14,00	0.19	0,00	2,00	10,00	0.13
25	ENRG	2,00	3,00	5,00	0.12	2,00	0,00	0,00	0.02
26	ESSA	1,00	1,00	1,00	0.30	0,00	1,00	1,00	0.02
27	MEDC	0,00	0,00	1,00	0.01	0,00	0,00	4,00	0.04
28	MITI	0,00	0,00	2,00	0.02	1,00	0,00	4,00	0.05
29	RUIS	1,00	0,00	3,00	0.04	1,00	0,00	3,00	0.04
30	ANTM	0,00	12,00	9,00	0.23	2,00	6,00	10,00	0.20
31	CITA	0,00	0,00	1,00	0.01	1,00	0,00	1,00	0.02
32	DKFT	0,00	0,00	1,00	0.01	1,00	1,00	4,00	0.07
33	INCO	1,00	7,00	13,00	0.23	1,00	7,00	13,00	0.23
34	MDKA	0,00	2,00	4,00	0.07	2,00	10,00	4,00	0.18
35	PSAB	1,00	0,00	1,00	0.02	1,00	0,00	3,00	0.04
36	SMRU	1,00	1,00	1,00	0.03	0,00	0,00	3,00	0.03
37	TINS	0,00	5,00	7,00	0.13	1,00	9,00	11,00	0.23
38	ZINC	1,00	2,00	1,00	0.04	1,00	0,00	3,00	0.04
39	CTTH	1,00	2,00	1,00	0.04	1,00	2,00	4,00	0.08



3. Lampiran Data Penelitian SD G s				
No	Indeks	SD G S		K inerja L ingkungan
		2017	2018	
1	ADRO	13	13	1
2	ARII	9	10	0
3	BOSS	7	9	0
4	BSSR	9	10	1
5	BUMI	11	11	0
6	BYAN	11	4	1
7	DOID	10	9	1
8	DSSA	9	8	0
9	FIRE	2	10	0
10	GEMS	9	9	1
11	GTBO	7	2	0
12	HRUM	4	2	1
13	INDY	8	8	0
14	ITMG	15	15	1
15	KKGI	11	10	1
16	MBAP	8	7	0
17	MYOH	9	2	1
18	PTBA	14	12	1
19	PTRO	12	12	1
20	SMMT	7	10	1
21	TOBA	7	9	1
22	APEX	12	10	0
23	ARTI	7	8	0
24	ELSA	11	9	1
25	ENRG	10	7	0
26	ESSA	8	8	1
27	MEDC	6	7	0
28	MITI	7	8	0
29	RUIS	9	8	1
30	ANTM	14	12	0
31	CITA	7	9	0
32	DKFT	11	10	0
33	INCO	12	7	1
34	MDKA	8	11	0
35	PSAB	7	8	0
36	SMRU	9	8	0
37	TINS	8	10	1
38	ZINC	8	9	0
39	CTTH	9	9	0

